

**PERAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE
PADA USIA 5-6 TAHUN DI TPA AS – SAJIDAH DRIYOREJO GRESIK**

SKRIPSI



Oleh :

Sayyidatus Sajidah

NIM. 210105110001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**PERAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE
PADA USIA 5-6 TAHUN DI TPA AS – SAJIDAH DRIYOREJO GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Sayyidatus Sajidah

NIM. 210105110001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Analisis Peran Taman Penitipan Anak (TPA) dalam Perkembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase pada Usia 5 – 6 Tahun (Studi pada TPA As – Sajidah Driyorejo Gresik)

SKRIPSI

Oleh

SAYYIDATUS SAJIDAH

NIM : 210105110001

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Februari 2025

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DALAM
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
KOLASE PADA USIA 5-6 TAHUN (STUDI KASUS PADA TPA AS –
SAJIDAH DRIYOREJO GRESIK)

SKRIPSI

Oleh

SAYYIDATUS SAJIDAH

NIM : 210105110001

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 24 September 2025

Susunan Dewan Pengaji:

Tanda Tangan

1 Pengaji Utama

Dr. Melly Elvira, M.Pd

NIP : 199010192019032012



2 Ketua Sidang

Ainur Rochmah

199012092020122003



3 Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

197208062000031001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

JURNAL BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110001
Nama : SAYYIDATUS SAJIDAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
Judul Skripsi : PERAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA USIA 5-6 TAHUN (STUDI KASUS PADA TPA AS – SAJIDAH DRIYOREJO GRESIK)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	25 Oktober 2024	izin mengirimkan progress bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	25 Oktober 2024	izin mengirimkan revisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	8 November 2024	izin mengirimkan progress bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	9 Desember 2024	progress revisi bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	12 Desember 2024	progress revisi hasil proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

6	13 Desember 2024	konfirmasi hasil proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	18 Februari 2025	revisi hasil proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	15 September 2025	hasil revisi bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	9 September 2025	bimbingan skripsi bab 4-5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	15 September 2025	revisi bab 4-5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	11 September 2025	bimbingan bab pembahasan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	12 September 2025	bimbingan hasil penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	16 September 2025	revisi kesimpulan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 September 2025

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Mohammad Samsul
Ulum, MA**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sayyidatus Sajidah
NIM : 210105110001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **ANALISIS PERANTAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA USIA 5-6 TAHUN (STUDI PADA TPA AS – SAJIDAH DRIYOREJO GRESIK)**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Malang, 29 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Sayyidatus Sajidah

NIM 210105110001

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : SAYYIDATUS SAJIDAH
NIM : 210105110001
Konsentrasi : Perkembangan Fisik dan Motorik
Judul Skripsi : PERAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA USIA 5-6 TAHUN (STUDI KASUS PADA TPA AS – SAJIDAH DRIYOREJO GRESIK)

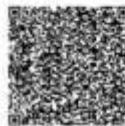
Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan LOLOS PLAGIARISM dari TURNITIN dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	10%	7%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Januari 2026

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam disenandungkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam.

Skripsi dengan judul “**ANALISIS PERAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA USIA 5-6 TAHUN (STUDI PADA TPA AS – SAJIDAH DRIYOREJO GRESIK)**” telah penulis susun sejak Oktober 2024 – Juli 2025 sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Besar sekali harapan penulis agar hasil dari penelitian skripsi ini bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, di kesempatan kali ini penulis mengucapkan beribu terima kasih serta penghargaan kepada :

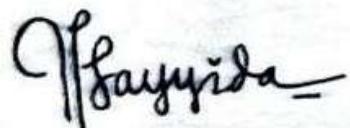
1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Muhammad Walid, M.A. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Ahmad Mukhlis, M.A selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta Dosen Inspirasi penulis sejak awal perkuliahan
4. Prof. Dr. Mohammad. Samsul Ulum, M.A selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi arahan serta motivasi kepada peneliti agar skripsi ini dapat selesai. Terima kasih sebanyak – banyaknya. Semoga Allah membala dengan kebaikan yang setimpal.
5. Segenap dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ilmu, motivasi, serta pengalaman selama perkuliahan

6. Kepala sekolah, guru, serta wali murid yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Orang tua penulis yang telah memberi banyak dukungan, motivasi, serta kasih sayang yang tak terhingga
8. Keluarga besar khususnya keluarga yang berada di Gresik, terima kasih banyak atas dukungannya
9. Untuk PIAUD UIN MALANG Angkatan 2021, khususnya kepada NIM 210105110008 terima kasih banyak untuk kenangan serta kebersamaan selama perkuliahan, semoga keberkahan dan kesuksesan senantiasa membersamai kita semua.
10. Kepada NIM 210104110082, terima kasih telah membersamai penulis selama satu tahun ini. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
11. Terakhir, kepada perempuan sederhana dengan mimpi yang sangat besar. Diri saya sendiri, Sayyidatus Sajidah. Terima Kasih sudah meyakinkan diri sendiri untuk bertahan hingga saat ini. Semoga Allah senantiasa mengiringi serta memberkahi hidupmu. Semoga Allah mudahkan langkahmu, untuk meraih impian dan kesuksesanmu kelak. Aamiin..

Penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar – besarnya atas kekurangan serta kesalahan. Kritik dan saran sangat penulis butuhkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 24 Agustus 2



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
JURNAL BIMBINGAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	viii
KATA PENGANTAR	viiix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvi
الملخص	xvix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
A. Penelitian yang Relevan.....	4
B. Kajian teori.....	6
C. Kerangka Berfikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan dan Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Uji keabsahan data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	43
C. Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4. 1 Lingkungan YPI As-Sajidah	37
Gambar 4. 2 Rapat Koordinasi Para Guru	39
Gambar 4. 3 Pertemuan dengan Wali Murid	41

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator perkembangan motorik halus anak.....	10
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : Surat pengantar penelitian dari fakultas
- Lampiran 3 : Surat keterangan penelitian dari Lembaga
- Lampiran 4 : Bukti konsultasi skripsi
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Pedoman wawancara
- Lampiran 7 : Data hasil wawancara
- Lampiran 8 : Dokumen TPA As – Sajidah
- Lampiran 9 : Uji keabsahan data

ABSTRAK

Sajidah, Sayyidatus. 2025. *Peran Taman Penitipan Anak (TPA) Terhadap Perkembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase pada Usia 5 – 6 Tahun di TPA As – Sajidah Driyorejo Gresik*). Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A.

Penelitian ini di latar belakangi oleh kenyataan dilapangan bahwa masih banyak sekali anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus karena tidak diberi stimulus yang tepat. Taman Penitipan Anak (TPA) mempunyai peran yang penting dalam memberi rangsangan melalui kegiatan seni. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilaksanakan di TPA As – Sajidah dengan tujuan pertama, menganalisis bentuk kegiatan kolase yang dapat mendukung perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Kedua, menganalisis bagaimana dampak pada keterampilan jari – jemari, koordinasi mata dan tangan, serta sosial emosional.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana bentuk peran TPA dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun serta mengakaji faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan kolase. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah pendidik dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yakni dengan penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan. Terakhir, keabsahan data didapatkan dengan triangulasi sumber, member *check* serta diskusi dengan informan.

Hasil penelitian di TPA As – Sajidah menunjukkan bahwa kegiatan kolase dilakukan secara terstruktur sesuai dengan RPPH. Kegiatan ini terbukti memberi dampak yang positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang ditandai dengan adanya peningkatan pada keterampilan menggunakan alat, koordinasi antara mata dan tangan yang baik, dan hasil karya yang rapi. Dengan

demikian, TPA As – Sajidah berperan penting dalam memberi stimulus yang tepat bagi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase yang terencana.

Kata kunci : Kegiatan kolase, Anak usia dini, motorik halus, peran TPA As-Sajidah.

ABSTRACT

Sajidah, Sayyidatus. 2025. **The Role of Daycare Centers (TPA) in the Development of Fine Motor Skills through Collage Activities for Children Aged 5–6 Years at As-Sajidah Daycare, Driyorejo, Gresik.** Undergraduate Thesis, Islamic Early Childhood Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A.

This research is motivated by the reality in the field that many early childhood children still experience delays in fine motor development due to the lack of appropriate stimulation. Daycare Centers (TPA) play an important role in providing stimulation through art activities. Based on this phenomenon, this study was conducted at As-Sajidah Daycare with the following objectives: first, to analyze the forms of collage activities that can support the development of fine motor skills in children aged 5–6 years; and second, to analyze their impact on finger skills, eye–hand coordination, as well as social-emotional development.

The purpose of this study is to analyze the role of Daycare Centers in developing fine motor skills in children aged 5–6 years and to examine the factors that influence the effectiveness of collage activities. This research employed a descriptive qualitative method. The research subjects were teachers and the school principal. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Furthermore, the data were analyzed using the interactive analysis model of Miles and Huberman, which consists of data presentation, data reduction, and conclusion drawing. Finally, data validity was ensured through source triangulation, member checking, and discussions with informants.

The results of the study at As-Sajidah Daycare show that collage activities were implemented in a structured manner in accordance with the Daily Learning Implementation Plan (RPPH). These activities were proven to have a positive impact on the development of fine motor skills in children aged 5–6 years, as indicated by improvements in tool-use skills, good eye–hand coordination, and neat work outcomes. Thus, As-Sajidah Daycare plays an important role in providing appropriate stimulation for the development of fine motor skills in children aged 5–6 years through well-planned collage activities.

Keywords: collage activities, early childhood, fine motor skills, the role of As-Sajidah Daycare.

الملخص

في تنمية المهارات الحركية الدقيقة من خلال (TPA) ساجدة، سيدة الساجدة. ٢٠٢٥. دور حضانة الأطفال، أنشطة الكولاج لدى الأطفال بعمر ٥-٦ سنوات في حضانة الساجدة ببرغوريوجو - جريسيك. رسالة جامعية برنامج دراسات التربية الإسلامية لطفولة المبكرة، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: الأستاذ الدكتور محمد شمس العلوم، ماجستير.

تنطلق هذه الدراسة من الواقع الميداني الذي يبيّن أن عدداً كبيراً من أطفال الطفولة المبكرة لا يزالون يعانون من تأخر في نمو المهارات الحركية الدقيقة بسبب عدم تزويدهم بالمثيرات المناسبة. وتؤدي حضانات الأطفال دوراً مهماً في تقديم المثيرات من خلال الأنشطة الفنية. وبناءً على هذه الظاهرة، أجريت هذه الدراسة (TPA) في حضانة الساجدة بهدف: أولاً، تحليل أشكال أنشطة الكولاج التي يمكن أن تدعم تنمية المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال بعمر ٥-٦ سنوات. ثانياً، تحليل أثر هذه الأنشطة في مهارات الأصابع، والتنسيق بين العين واليد، وكذلك الجوانب الاجتماعية والانفعالية.

يهدف هذا البحث إلى تحليل دور حضانة الأطفال في تنمية المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال بعمر ٥-٦ سنوات، ودراسة العوامل التي تؤثر في فاعلية أنشطة الكولاج. استخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، وكان أفراد البحث من المربين ومدير المدرسة. أما تقييمات جمع البيانات فشملت المقابلات، والملاحظة والتوثيق. ثم جرى تحليل البيانات باستخدام نموذج التحليل التفاعلي لمایلز وهوبمان، والذي يتضمن عرض البيانات، وتقليلها، واستخلاص الاستنتاجات. وأخيراً، تم التحقق من مصداقية البيانات من خلال تثليث والمناقشة مع المخبرين، (Member Check).

أظهرت نتائج البحث في حضانة الساجدة أن أنشطة الكولاج تُقدّم بصورة منظمة وفق خطة تنفيذ التعلم اليومية وقد ثبت أن لهذه الأنشطة أثراً إيجابياً في تنمية المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال بعمر ٥-٦ سنوات، ويتجلى ذلك في تحسّن مهارات استخدام الأدوات، وحسن التنسيق بين العين واليد، وإنماج أعمال فنية متقدمة ومرتبة. وبناءً على ذلك، فإن حضانة الساجدة تؤدي دوراً مهماً في تقديم المثيرات المناسبة لتنمية المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال بعمر ٥-٦ سنوات من خلال أنشطة كولاج مخططة ومنظمة.

الكلمات المفتاحية: أنشطة الكولاج، الطفولة المبكرة، المهارات الحركية الدقيقة، دور حضانة الساجدة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menyatakan, bahwa jumlah wanita yang bekerja semakin meningkat signifikan dari 49,9 juta menjadi 55,2 juta. Kaum adam tidak lagi mendominasi sektor publik. Wanita sudah memiliki banyak pilihan karir di berbagai bidang kehidupan. Fungsi yang diberikan kepada wanita juga dipengaruhi oleh pergeseran peran wanita dari sektor domestik ke sektor publik. Tujuan ibu memasuki sektor publik bukanlah untuk lepas dari peran pengasuh anak. Namun, tujuan mereka adalah membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Keseimbangan antara peran ayah dan ibu sangatlah dibutuhkan, khususnya dalam keluarga dengan orang tua yang bekerja. Sibuknya orangtua bukan berarti mereka tidak memiliki tanggung jawab mengasuh anak-anak, meskipun orang tua yang menghabiskan mayoritas waktu di tempat kerja harus tetap dapat memberikan perhatian dan interaksi dengan anak-anak mereka saat mereka berada di rumah (Widiasari & Pujiati, 2017).

Sayangnya, pembagian kerja berbasis gender yang dipercaya masyarakat menempatkan ayah sebagai pencari nafkah, sementara ibu mengasuh anak. Akibatnya, peran ayah dalam mengasuh anak lebih rendah daripada ibu, banyak orang tua yang bekerja dan menyebabkan kehilangan waktu dengan anak. Keseimbangan antara peran ayah dan ibu menjadi krusial, terutama dalam keluarga yang kedua orang tua bekerja, keduanya harus membagi tanggung jawab pengasuhan untuk pencegahan defisit emosional pada anak. Dalam perkembangan ekonomi saat ini, fenomena meningkatnya partisipasi wanita dalam sektor kerja mendorong banyak orang tua untuk memanfaatkan tempat pengasuhan sebagai solusi saat mereka sibuk bekerja. Untuk itu, kehadiran Taman Penitipan Anak ini sangatlah tepat bagi mereka. Terutama pada Kecamatan Driyorejo yang merupakan wilayah industri dan mayoritas penduduknya bekerja di pabrik

mulai dari pagi hingga sore yang mengakibatkan kurangnya waktu dengan anak.

TPA tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak, namun juga berfungsi sebagai tempat untuk bermain dan belajar yang membantu perkembangan khususnya motorik anak. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 6 juta anak usia dini akan terdaftar di TPA di seluruh Indonesia pada tahun 2022, dengan tingkat partisipasi 30% dari total anak usia tersebut di Indonesia. Menurut penelitian lain, anak-anak yang mengikuti program TPA cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti program tersebut. TPA memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan motorik anak (Leny et al., 2023). Namun, beberapa TPA mungkin belum merancang kegiatan yang mendukung perkembangan motorik dengan baik, sementara yang lain mungkin sudah menerapkan program yang sistematis. Hal ini mungkin berdampak pada perkembangan motorik secara keseluruhan anak. Dilansir dari penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), fase usia 0-6 tahun adalah tahap penting dimana perkembangan motorik anak-anak sangat pesat. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari.

Peningkatan tekanan pada ekonomi inilah yang menjadikan TPA sebagai Lembaga yang tepat untuk menitipkan anak serta permulaan dari Pendidikan untuk mendukung perkembangan motorik halus. Oleh karenanya, penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran TPA dalam konteks tren sosial dan ekonomi terkini, yang berfokus pada bagaimana fasilitas ini dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada era digital masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini membahas bagaimana peran TPA dalam konteks tren sosial dan ekonomi terkini, dengan fokus peningkatan fasilitas TPA untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di era digital masa kini, sehingga anak-anak dapat berkembang secara holistik meskipun orang tua sibuk bekerja

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk peran TPA dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun?
2. Apakah program aktivitas di taman penitipan anak As – Sajidah cukup efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk peran TPA dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas program di TPA.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah di bidang Pendidikan anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan peran lembaga taman penitipan anak dalam mengembangkan motorik halus anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru dan pengasuh : sebagai pedoman dalam merancang kegiatan yang dapat mendukung motorik halus anak
- b. Bagi Lembaga : sebagai bahan evaluasi bagi efektivitas program pengembangan motorik halus anak
- c. Bagi orang tua : sebagai referensi dalam memilih Lembaga yang mampu mendukung tumbuh kembang anak dengan baik dan optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu berfungsi untuk pedoman ilmiah dalam memperkuat teoritis serta memperjelas posisi penelitian ini dalam ranah kajian Pendidikan anak usia dini. Kajian penelitian yang relevan dapat membantu peneliti untuk memahami bagaimana konteks masalah, memperkaya perspektif analitis, dan menemukan celah penelitian yang belum dikaji secara menyeluruh, khususnya penelitian tentang peran taman penitipan anak dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan kolase.

1. Penelitian oleh Rini Kurniasih (2023)

Penelitian oleh Rini Kurniasih berjudul "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase. Penelitian ini membahas mengenai kegiatan kolase berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Melalui Teknik kolase yakni menempelkan bahan seperti kertas berwarna, biji-bijian, anak dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan dengan optimal (Akollo et al., 2023).

Penelitian oleh Rini Kurniasih memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni kesamaan pada penggunaan kegiatan kolase untuk meningkatkan motorik halus. Sedangkan perbedaannya terletak pada lingkungan TK, sedangkan penelitian ini di lingkungan TPA. Penelitian ini juga tidak terfokus pada kegiatan kolase, namun peran TPA dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini saling memiliki hubungan, yakni sama-sama mendukung pendapat bahwa kegiatan kolase adalah stimulasi yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

2. Penelitian oleh Siti Rahmawati (2021)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kegiatan Kolase terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Nurul Falah". Hasil dari

penelitian ini menemukan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak setelah diterapkannya kegiatan kolase melalui eksperimen kuantitatif (Seftyani, 2021).

Penelitian oleh Siti Rahmawati memiliki perbedaan yang terletak pada sifat dari penelitian. Penelitian oleh Siti Rahmawati menggunakan eksperimen, sedangkan penelitian ini kualitatif deskriptif terhadap pelaksanaan kegiatan kolase di TPA. Sedangkan pada persamaan, terletak pada penggunaan kolase sebagai wahana peningkatan motorik halus anak. Kedua penelitian ini juga memiliki hubungan, hasil dari penelitian oleh Siti Rahmawati akan memberi dasar empiris mengenai efektivitas kegiatan kolase yang akan memperkuat pembahasan efektivitas kurikulum di TPA As-Sajidah.

3. Penelitian oleh Dwi Pramesti (2020)

Penelitian ini berjudul "*Peran DayCare dalam Stimulasi Perkembangan Fisik dan Motorik Anak*". Penelitian ini membahas peran lembaga penitipan anak dalam menstimulasi perkembangan motorik anak (Leny et al., 2023). Penelitian oleh Dwi Pramesti berbeda dengan penelitian ini, karena keduanya memiliki fokus usia yang berbeda. Kedua penelitian ini juga memiliki hubungan, yakni saling memberi landasan konseptual tentang fungsi suatu lembaga sebagai wadah stimulasi anak. Artinya relevan untuk membingkai peran taman penitipan anak.

4. Penelitian oleh Nurul Rahmati (2022)

Penelitian oleh Nurul Rahmati ini berjudul "*Penggunaan Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak*". Persamaan antar kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan kolase sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya ialah, penelitian oleh Nurul Rahmati (Rahmati 2019) terfokus pada Teknik dan implementasi kolase di sebuah lembaga, sedangkan penelitian ini menambah analisis mengenai kelembagaan, seperti jadwal dan evaluasi terhadap TPA. Keduanya saling

berhubungan, karena menggunakan indikator sebagai instrument penelitian.

5. Penelitian oleh Ismail Latif (2021)

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Kegiatan Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*” (Azizah, 2022). Keduanya memiliki kesamaan, yakni mengetahui efektivitas kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak. Keduanya juga memiliki perbedaan, yakni metode yang digunakan oleh Ismail menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hubungan dengan penelitian ini adalah data hasil kuantitatif berguna sebagai pendukung bagi efektivitas program serta membandingkan dengan temuan kualitatif di TPA As-Sajidah.

B. Kajian teori

1. Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Pengendalian gerak tubuh melalui koordinasi kegiatan saraf, otot, dan otak dikenal sebagai motorik halus anak. Motorik halus tidak memerlukan banyak tenaga melainkan hanya melibatkan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Sebaliknya, mereka membutuhkan koordinasi dan ketelitian (IDAM, 2022). Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya menggunakan otot-otot kecil tubuh, seperti kemampuan untuk menggunakan jari-jemari tangan dengan tepat dan penggelangan tangan dengan benar. Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 mengenai standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 yang telah dikutip oleh Nurlaili, bahwa “Motorik halus mencakup kemampuan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk”.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa kemampuan motorik halus ialah suatu cara yang menggunakan kumpulan otot yang butuh koordinasi dan juga kecermatan(Suseni et al., 2021). Menurut Santrock dalam (Pipit Mulyiah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020) menyatakan bahwa motorik halus ialah keterampilan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, sehingga bagian tangan harus berkembang dengan baik. Jika motorik kasar menggunakan otot besar, maka motorik halus menggunakan gerakan yang halus.

Menurut Dini P dan Daeng Sari dalam (Goleman et al., 2019), Motorik halus merupakan aktivitas yang menggunakan otot-otot kecil atau gerakan halus. Ini membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang baik dan pengendalian gerakan yang baik, dan memungkinkan mereka melakukan gerakan dengan ketepatan dan kecermatan. Aisyah Siti menyatakan bahwa motorik halus berasal dari kata "emosi" berarti perasaan yang meluap-luap, perasaan batin yang keras. Jadi, perkembangan motorik halus ialah perkembangan perasaan-perasaan yang kuat.

Koordinasi antara mata dan tangan memberikan peran yang penting bagi kemampuan berkegiatan dengan sebuah benda yang berukuran kecil. Setiap gerakan memerlukan ketepatan, kecepatan dan keterampilan. Pada aspek motorik halus, tangan merupakan hal yang dominan karena berhubungan langsung dengan pembiasaan menggunakan tangan kanan dan kiri. Sejak usia dini, anak menunjukkan suatu kenyamanan dalam melakukan kegiatan. Misalnya, menggunakan salah satu tangan untuk melakukan sesuatu, memegang sesuatu dengan tangan kanan, dan sebagainya (Sanenek et al., 2023).

Sujiono dalam (Sutini & Rahmawati, n.d) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus amak juga dapat mempengaruhi cara pandang anak kepada diri sendiri dan orang lain. Hal ini disebabkan oleh perkembangan motorik yang baik menjadikan anak lebih percaya diri akan dirinya sendiri melalui eksplorasi. Aktivitas motorik halus adalah keahlian gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti koordinasi mata dan tangan yang terkoordinasi secara seimbang sehingga menciptakan suatu keterampilan. Perkembangan motorik halus anak menekankan pada koordinasi gerakan halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan jari tangan.

Menurut Magil (Agysni & Alfarihah, 2024) dijelaskan bahwa Keterampilan motorik halus ini melibatkan koordinasi neuromuscular yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk tercapainya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering juga disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (hand-eye coordination). Menulis, menggambar dan bermain piano, adalah contoh-contoh dari keterampilan tersebut.

Dari paparan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang hanya menggunakan sebagian anggota tubuh yaitu menggunakan otot-otot kecil jari tangan, pergelangan tangan, serta koordinasi antara mata dan tangan yang tepat melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak agar perkembangan anak berkembang secara optimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 (Arminawati, Subhananto Aprian, 2012) Indikator perkembangan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun di PAUD terdiri dari 6 indikator, diantaranya :

Usia	Tingkat pencapaian perkembangan anak
3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki refleks menggenggam jari saat telapak tangan disentuh 2. Dapat memainkan jari kaki dan tangan 3. Memasukkan jari kedalam mulut
3-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menggenggam benda dengan 5 jari 2. Dapat bermain bola dengan tangan 3. Dapat meraih benda di depannya
6-9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda menggunakan ibu jari dan menggunakan telunjuk untuk menjumput benda 2. Dapat meremas 3. Dapat memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain
9-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukkan benda ke dalam mulut 2. Dapat menggaruk kepala 3. Memegang benda kecil seperti biscuit 4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain
12-18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membuat coretan 2. Dapat menumpuk tiga kubus ke atas 3. Memegang gelas menggunakan kedua tangan 4. Memasukkan benda kedalam wadah 5. Dapat menuangkan benda dari wadah
18-24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menciptakan garis vertikal 2. Membolak – balik halaman 3. Merobek kertas
2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meremas kertas dengan 5 jari 2. Melipat kertas atau kain meskipun belum rapi 3. Menggunting kertas tidak dengan pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memengang suatu benda pipih seperti sendok
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuangkan air ke dalam tempat lain seperti ember

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memasukkan suatu benda ke dalam botol 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggunting kertas sesuai pola
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan garis vertical, horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring kiri dan kanan, serta lingkaran 2. Dapat menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan antara mata dan tangan untuk menciptakan Gerakan yang sulit 4. Melakukan Gerak manipulative untuk menciptakan bentuk menggunakan media 5. Mengekspresikan diri melalui seni dengan media 6. Mengontrol Gerakan tangan dengan otot halus seperti mengepal dan menjumput
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai dengan gagasan 2. Menirukan sebuah bentuk 3. Melakukan eksplorasi melalui kegiatan 4. Dapat menggunakan alat tulis dengan baik 5. Dapat menggunting sesuai pola 6. Menempel gambar sesuai pola 7. Mengekspresikan diri dengan gerakan menggambar dengan rinci

Tabel 2. 1 Indikator perkembangan motorik halus anak

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan dari pengembangan motorik halus adalah agar anak mampu menggunakan otot – otot kecil seperti kecepatan tangan dan mata, gerakan jari tangan, serta dapat mengendalikan emosi (Masalah, 2022).

Lebih lanjut tujuan pengembangan motorik halus bagi anak usia dini adalah :

- 1) Sebagai alat perkembangan keterampilan dua tangan
- 2) Agar anak dapat menciptakan karya yang orisinil

- 3) Sebagai alat perkembangan koordinasi kecepatan antara tangan dan mata
- 4) Untuk menyeimbangkan mata saat guru menggunakan metode demonstrasi pada perkembangan motorik halus anak
- 5) Sebagai perantara untuk melatih kestabilan emosi anak
- 6) Karena anak memiliki sifat egosentris, maka motorik halus penting untuk melatih emosi saat pembuatan hasil karya (Wijayaningsih, 2016).

c. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Kartini dan Kartono dalam (Goleman et al., 2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut :

- a) faktor bawaan (hereditas)

Faktor genetik, juga dikenal sebagai faktor keturunan yang berasal dari dalam diri dan merupakan bawaan dari orang tua anak. Faktor-faktor ini dapat ditandai dengan adanya kemiripan fisik maupun gerak tubuh antara anak dan orang tuanya.

- b) faktor lingkungan yang dapat menguntungkan dan merugikan fungsi psikis

Kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dapat menghambat pertumbuhan motorik halus anak dan mengurangi keleluasaan mereka dalam bergerak melakukan latihan. Contohnya, ruangan bermain yang terlalu sempit dengan banyak anak akan membuat anak dapat bergerak cepat.

- c) aktivitas anak sebagai makhluk yang bebas berkemauan, dan punya emosi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak ialah sebagai berikut :

- a) Perkembangan motorik yang dipengaruhi oleh syaraf.
- b) Anak tidak belajar motorik sebelum otot dan syarafnya matang
- c) Pola yang di ramalkan diikuti oleh perkembangan motorik.
- d) Menentukan norma dalam kegiatan motorik berdasarkan umum
- e) Terjadinya perbedaan individu pada perkembangan motorik

Menurut Rumini dan Sundari dalam (Rahmawati, 2020) menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempercepat dan memperlambat motorik halus adalah :

- a. Faktor genetik dapat menunjang pada perkembangan motorik halus
- b. Faktor Kesehatan anak, anak tidak kekurangan gizi dan vitamin
- c. Faktor kesulitan pada saat melahirkan, apakah menggunakan alat untuk membantu proses persalinan
- d. Faktor Kesehatan gizi untuk mempercepat motorik anak
- e. Faktor rangsangan bimbingan untuk menggerakkan tubuh
- f. Faktor perlindungan, perlindungan yang berlebihan akan menimbulkan sulit bergerak
- g. Faktor *premature*, kelahiran yang tidak sesuai perhitungan waktu
- h. Kelainan pada individu, seperti kelainan fisik, maupun mental pada anak akan memperlambat perkembangan motorik anak.

Hurlock (1978) dalam (Ningsih, 2021) menyatakan, faktor yang dapat mendukung motorik halus anak ialah kesempatan untuk belajar melalui kegiatan. Dengan demikian, anak akan

dapat berkembang lebih cepat daripada anak yang tidak mempunyai kesempatan belajar.

d. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun

Karakteristik perkembangan Motorik halus menurut John W.Santrock (Amalia Yunia Rahmawati, 2020) adalah anak yang berusia 5 – 6 tahun yang koordinasi gerak motorik halusnya berkembang lebih cepat. Anak dapat mengkoordinasikan gerakan visualnya seperti mata, tangan, serta tubuh di waktu yang sama. Morison dalam (Penelitian et al., 2021) menyatakan, karakteristik Motorik halus adalah sebagai berikut :

- a) Saat anak menginjak usia 3 tahun, gerakan halusnya masih tidak jauh berbeda daripada saat ia masih bayi. Walaupun anak sudah mampu mengambil benda dengan jemarinya, itu masih sangat kaku.
- b) Saat anak mulai menginjak usia 4 tahun, motorik halusnya mulai meningkat, namun masih belum sempurna.
- c) Saat anak berusia 5 tahun, peningkatan motorik halus tetap berlanjut sehingga lebih sempurna. Tangan dan lengan, serta tubuh bergerak dengan koordinasi mata
- d) Pada usia 6 tahun, yakni masa berakhirnya kanak – kanak, anak mulai mempelajari cara memegang pensil dengan benar, yang mengakibatkan ia mulai menggunakan jari – jemarinya untuk menggerakkan sebuah alat tulis seperti pensil.

e. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan Motorik halus menurut John W.Santrock (Amalia Yunia Rahmawati, 2020) adalah anak yang berusia 5 – 6 tahun yang koordinasi gerak motorik halusnya berkembang lebih cepat. Anak dapat mengkoordinasikan

gerakan visualnya seperti mata, tangan, serta tubuh di waktu yang sama. Morison dan Fitria Murdiana (Penelitian et al., 2021) menyatakan bahwa, karakteristik Motorik halus adalah sebagai berikut :

- a) Saat anak menginjak usia 3 tahun, gerakan halusnya masih tidak jauh berbeda daripada saat ia masih bayi. Walaupun anak sudah mampu mengambil benda dengan jemarinya, itu masih sangat kaku.
 - b) Saat anak mulai menginjak usia 4 tahun, motorik halusnya mulai meningkat, namun masih belum sempurna.
 - c) Saat anak berusia 5 tahun, peningkatan motorik halus tetap berlanjut sehingga lebih sempurna. Tangan dan lengan, serta tubuh bergerak dengan koordinasi mata
 - d) Pada usia 6 tahun, yakni masa berakhirnya kanak – kanak, anak mulai mempelajari cara memegang pensil dengan benar, yang mengakibatkan ia mulai menggunakan jari – jemarinya untuk menggerakkan sebuah alat tulis seperti pensil.
- f. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak, penting dalam memperhatikan seluruh prinsip - prinsip yang ada di dalamnya. Dalam (Wijayaningsih, 2016) , menyatakan prinsip – prinsip perkembangan motorik halus yaitu :

- a) Memberi kebebasan dalam berekspresi
- b) Memberi peraturan waktu, tempat, serta media agar anak dapat berkreasi
- c) Memberi bimbingan dalam menentukan cara yang tepat untuk melakukan kegiatan bermedia
- d) Menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian
- e) Memberi bimbingan anak sesuai tahap perkembangannya

- f) Memebri rasa senang dan ceria agar menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak
 - g) Melakukan pengawasan.
- g. Kegiatan Pengembangan Motorik Halus

Masganti menyebutkan kegiatan – kegiatan yang dapat mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan serta berfungsi sebagai peningkatan kemampuan anak adalah :

- 1. Membuka bungkus makanan
- 2. Membawa wadah yang isinya air tanpa tumpah
- 3. Membawa bola di atas wadah dan tidak jatuh
- 4. Mengupas buah
- 5. Bermain playdough dan sejenisnya
- 6. Meronce
- 7. Menganyam
- 8. Menjahit kain
- 9. Melipat benda
- 10. Mencocok
- 11. Menempel
- 12. Menarik garis
- 13. Menggunting
- 14. Mewarnai
- 15. Melukis dan menggambar
- 16. Menulis
- 17. Menyusun balok
- 18. Menjiplak
- 19. Menirukan sebuah bentuk
- 20. Teknik usap abur
- 21. Mengarsir sebuah gambar
- 22. Menstempel
- 23. Teknik sablon
- 24. Kolase

25. Merobek kertas. (Fauziah Nasution et al., 2023)

2. Kegiatan kolase

a. Kolase sebagai Media Pengembangan Motorik Halus

Kolase dalam Bahasa Inggris disebut dengan “*college*” yang berasal dari Bahasa Perancis yakni kata “*coller*” yang memiliki arti “merekat”. Kolase adalah menggabungkan teknik melukis dan tangan dengan cara menempelkan berbagai bahan di kertas yang datar. Bahan-bahan dapat disusun dalam berbagai bentuk, seperti kertas, bahan yang bertekstur, kain dan benda-benda menarik lainnya. Kolase juga bagian dari Teknik melukis dengan tangan yakni menempelkan bahan tertentu, baik itu kain, kertas, serta bahan yang menarik lainnya. Kolase ialah seni rupa yang dibuat dengan menempelkan bahan pada suatu komposisi sehingga menghasilkan suatu karya (Syakir Muhamarrar dan Sri Verayanti R, 2013).

Kolase berkembang cukup pesat di Italia pada abad 17. Setelah itu berkembang juga di berbagai negara dan kota-kota di Eropa. Dimulai pada abad 20, para seniman mencoba menempelkan unsur baru pada lukisan yang mereka buat. Unsur itu berupa kain bekas, kayu, ataupun koran bekas. Unsur yang ditambahkan itu mayoritas adalah bahan bekas. Namun hal ini tidak menjadikan perubahan pada perbedaan antara seni lukis dan seni kolase.

Menurut Syakir Muhamarrar dan Sri Verayanti, kegiatan kolase ialah karya yang dibuat dengan menempel bahan ke dalam komposisi yang serasi dan dapat menghasilkan suatu karya. Kata kunci yang menjadikan esensi dari kegiatan kolase adalah menempelkan dan merekatkan bahan yang selaras (Anak & Dini, 2020).

Kegiatan kolase adalah Menyusun serta menempelkan potongan – potongan bahan yang berupa kertas atau bahan lain yang ditempelkan ke suatu kertas sehingga menghasilkan karya seni. Pada proses pembuatannya, diperlukan kesabaran serta kreativitas dalam Menyusun bahan yang ada dan menghasilkan suatu karya seni yang indah (Bateson, 1967).

Sumitri menjelaskan bahwa, teknik kolase memiliki tiga indikator keberhasilan, yakni kerapian saat menempelkan gambar, ketepatan dalam menempelkan gambar, serta kelenturan jari saat menempel dan memotong gambar (Nengsих, 2024a).

b. Jenis-jenis Kegiatan Kolase

1) Menurut fungsinya

Dari segi fungsi, kolase dibagi menjadi 2 yakni murni dan pakai. Kolase murni dibuat untuk memenuhi kebutuhan artistic saja seperti mengekspresikan cita rasa estetika. Sedangkan seni pakai, adalah dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis.

2) Menurut matra

Menurut matra, kolase dibagi menjadi dua. Yakni permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan permukaan bidang tiga dimensi (trimatra).

3) Menurut corak

Menurut coraknya, kolase juga dibagi menjadi dua, yakni representative dan nonrepresentative. Artinya, representative menggambarkan bentuk yang bisa dikenali. Sedangkan nonrepresentative tidak dapat dikenali karena bentuknya abstrak

4) Menurut material

Bahan yang digunakan pada pembuatan kolase bebas, asalkan menarik. Tidak hanya itu, bahan yang digunakan diusahakan mudah di tempel seperti kertas, gerabah, kaca dan sebagainya.

bahan untuk membuat kolase dibagi menjadi 2 jenis yakni alam dan bekas. Bahan alam yakni bahan yang dihasilkan oleh alam, seperti ranting, daun, bunga kering. Sedangkan bahan bekas seperti tutup botol, kertas bekas, dan plastic.

c. Pembelajaran Kolase untuk Anak

Beberapa hal yang perlu di perhatikan pada saat membuat kolase Bersama anak usia dini :

- a) Usahakan menggunakan alat memotong yang mudah, contohnya gunting kecil. Namun harus tetap dilakukan pendampingan agar tidak berbahaya saat anak menggunakan.
- b) Bahan yang akan digunakan harus dipotong oleh pendidik agar anak tidak kesusahan. Misalnya daun kering di potong menjadi bagian – bagian kecil.
- c) Bahan yang akan di tempeli kolase usahakan jangan terlalu besar. agar anak tidak kesulitan dalam menempel kolase.
- d) Menggunakan Teknik gabungan antara gambar tangan dan tempelan kolase. Misalnya membuat bentuk manusia dengan menggambar, lalu bagian bajunya di tempeli kertas bekas warna warni.

d. Kelebihan Kegiatan Kolase

Kolase mempunyai kelebihan saat kita menerapkannya pada anak, diantaranya (Netti Familiani, 2019) :

1) Melatih konsentrasi

Kolase membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga konsentrasi akan terbentuk saat koordinasi diantara mata dan tangan berjalan dengan baik.

2) Mengenal warna

Kolase melibatkan berbagai warna seperti: merah, hijau, kuning, dan lain – lain yang menjadikan anak belajar dan mengenal macam – macam warna.

3) Mengenal bentuk

Tidak hanya warna, anak juga akan mengenal berbagai bentuk, seperti bentuk geometri, bermacam – macam bentuk hewan, tumbuhan, dan sebagainya. Kegiatan ini menjadikan anak belajar dan mengenal banyak bentuk.

e. Kekurangan Kegiatan Kolase

Menurut Rully Ramdhansyah, kekurangan pada kegiatan kolase adalah :

1. Kegiatan kolase membutuhkan kesabaran dan teliti
2. Kegiatan kolase membuat pakaian menjadi kotor
3. Jika pendidik tidak memberi contoh yang benar, anak akan mengalami kesulitan saat pembelajaran (ROAS, 2017).

Dari pendapat diatas, disimpulkan bahwa kolase akan dapat dilihat dari sisi pendidik dan peserta didik. Sisi peserta didik, saat anak antusias mengikuti kegiatan karena anak berperan langsung pada pembelajaran kolase. Pada sisi pendidik, pendidik mentransfer pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena anak akan lebih tertarik pada pembahasan kolase daripada mendengarkan pendidik ceramah.

f. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk pembuatan kolase

Bahan yang dapat digunakan dalam membuat kolase meliputi biji – bijian, daun, ampas kelapa dan kapas.

1) Biji–bijian

Biji–bijian memiliki banyak jenis, warna, bentuk, ukuran dan tekstur. Jenis biji – bijian ini juga beragam, seperti kacang –

kacangan, jagung dan kedelai. Untuk menggunakan biji–bijian sebaiknya dijemur untuk dikeringkan agar teksturnya tidak berubah.

2) Daun

Daun mempunyai banyak jenis, yang sering digunakan dalam kegiatan kolase ialah daun pisang. Cara penggunaannya ialah dengan dicuci bersih kemudian dikeringkan.

3) Ampas kelapa

Ampas kelapa ialah sisa dari buah kelapa yang isinya sudah dimanfaatkan seperti santan. Menggunakan ampas kelapa pun harus dengan dijemur terlebih dahulu. Karena jika tidak, biasanya akan mengeluarkan bau yang tidak sedap dan susah untuk ditempelkan di kertas

4) Kapas

Kapas ialah serat-serat halus yang menyelubungi jenis biji. Untuk kegiatan kolase, kapas biasanya digunakan untuk membuat awan di langit dan replika bulu domba. Cara menggunakannya ialah kapas harus dibentuk seperti lingkaran terlebih dahulu agar mudah untuk menempelkan ke kertas (ROAS, 2017).

g. Manfaat kolase

Kegiatan kolase mempunyai banyak manfaat, menurut Luchantic (Anak & Dini, 2020) beberapa manfaat dari kegiatan kolase adalah :

- 1) Dapat melatih kemampuan motorik halus
- 2) Dapat meningkatkan aspek kreativitas
- 3) Melatih daya konsentrasi
- 4) Pengenalan warna
- 5) Pengenalan bentuk
- 6) Melatih kemampuan dalam pemecahan masalah
- 7) Melatih kecerdasan spasial

- 8) Melatih ketekunan
 - 9) Dapat meningkatkan rasa percaya diri
- h. Langkah-langkah pembuatan kolase

Tahapan-tahapan dalam membuat kolase ialah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan pola gambar
- b. Menyiapkan bahan yang akan ditempelkan pada gambar pola (biji-bijian, kapas, ampas kelapa, dll)
- c. Beri lem secukupnya pada pola yang sudah di siapkan, kemudian rekatkan gambar pada pola. (Madaniyah & Habibi, 2017)

3. Taman Penitipan Anak

a. Pengertian Taman Penitipan Anak

Taman penitipan anak (TPA) menjadi semakin penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat saat ini. Kebutuhan akan fasilitas yang dapat memberikan perawatan dan pendidikan bagi anak-anak usia dini menjadi semakin mendesak seiring dengan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan perubahan pola kehidupan sosial. TPA bukan hanya tempat penitipan anak, mereka juga menjadi tempat yang membantu perkembangan mereka secara keseluruhan melalui berbagai aktivitas sosial dan pendidikan. TPA menawarkan pendidikan serta pembinaan bagi anak yang berfungsi sebagai pengganti sosok keluarga selama orang tua tidak dapat mengasuh anaknya karena alasan seperti bekerja atau kurangnya waktu yang cukup untuk anak.

Sudah menjadi kebutuhan orang tua, terutama bagi para ibu yang bekerja. Mereka merasa lebih baik kehilangan sejumlah uang untuk pendidikan anaknya daripada menyerahkan anaknya kepada pembantu yang kurang memiliki pengetahuan tentang pendidikan. Mendidik anak usia 0–8 tahun sangat penting karena dapat membentuk budi pekerti, karakter, kecerdasan, toleransi, nilai,

kepribadian, norma, dan etika. Ki Hadjar Dewantara adalah salah satu dari banyak pakar pendidikan yang menyatakan hal tersebut.

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah jenis satuan PAUD jalur pendidikan non-formal yang menawarkan program pendidikan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun, dengan prioritas untuk anak-anak sejak lahir hingga usia 4 tahun (Kemendikbud, 2014). Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan program pendidikan untuk anak-anak usia 0-6 tahun. TPA adalah salah satu jenis pendidikan anak usia dini non-formal yang dirancang untuk membantu orang tua yang sibuk bekerja dan juga memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia mereka (KHASANAH, 2017). TPA juga membantu anak membuat lingkaran persabahanan yang lebih besar, sehingga mereka dapat merasa lebih aman dan dapat memberikan sebanyak mungkin perhatian kepada anak-anak di luar rumah.

b. Tujuan Layanan Taman Penitipan Anak

Tujuan dari layanan program di taman penitipan anak adalah untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak dalam hal pengasuhan, pendidikan, perlindungan, perawatan, dan kesejahteraan, dan untuk menggantikan peran orang tua untuk sementara waktu selama orang tua bekerja. (Bayu, 2018)

Kementerian Pendidikan Nasional 2011 dalam (Putri, 2018), bahwa dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, menetapkan tujuan layanan TPA sebagai berikut:

- a. Memberi layanan pada anak-anak usia 0-6 tahun yang terpaksa meninggalkan orang tua mereka karena pekerjaan atau situasi lainnya
- b. Memberi layanan yang berkaitan dengan pemenuhan hak-hak bagi anak bagi tumbuh kembangnya, mendapat perlindungan dan kasih sayang, serta berpartisipasi dalam lingkungan tempat mereka dibesarkan.

c. Jenis-jenis Taman Penitipan Anak

Menurut kementerian Pendidikan Nasional (Kemendikbud, 2014) jenis – jenis layanan TPA terbagi menjadi dua, yakni berdasarkan waktu layanan serta tempat penyelenggaraan.

1) Berdasarkan waktu layanan

a. Seharian penuh (*full day*)

TPA dengan waktu layanan *full day* biasanya dimulai dari pukul 07.00 pagi hingga 17.00 sore dalam melayani peserta didik yang di titipkan di TPA.

b. Setengah hari (*half day*)

TPA dengan waktu layanan *half day* biasanya dilakukan setengah hari, yakni dimulai dari pukul 07.00 pagi hingga pukul 12.00 siang.

c. Temporer

Temporer ialah waktu tertentu, dimana TPA dengan waktu layanan temporer dilaksanakan saat dibutuhkan oleh masyarakat. Contohnya TPA temporer dibuka saat di wilayah tertentu terjadi bencana alam yang mengakibatkan kurangnya fasilitas bagi anak.

2) Berdasarkan tempat penyelenggaraan

a. TPA perumahan

TPA yang berada di lingkungan perumahan diperuntukkan untuk anak sekitar kompleks dengan orang tua yang bekerja yang menyebabkan tidak ada waktu bagi anak.

b. TPA pasar

TPA pasar diperuntukkan bagi para pekerja di pasar yang setiap harinya berdagang. Dan bagi orang tua yang hanya datang ke pasar untuk sekedar berbelanja diperbolehkan untuk menitipkan anaknya di TPA.

c. TPA pusat pertokoan

Layanan TPA di pertokoan ditujukan bagi yang orang tuanya bekerja di pertokoan namun bisa jadi selain pegawai toko juga bisa menitipkan anaknya di TPA.

d. TPA rumah sakit

TPA yang berada di rumah sakit diperuntukkan bagi yang orang tuanya bekerja di rumah sakit, baik karyawan, dokter, perawat dan pegawai di lingkungan rumah sakit.

e. TPA perkebunan

Merupakan layanan TPA di kalangan pekebunan yang mana di peruntukkan bagi yang orang tuanya bekerja di kebun.

f. TPA perkantoran

Layanan TPA di perkantoran ialah tujuan utamanya bagi peserta didik yang orang tuanya bekerja di kantor pemerintahan / swasta.

g. TPA pantai

Layanan TPA yang berada di Kawasan pantai di peruntukkan bagi anak didik yang orang tuanya mayoritas bekerja sebagai nelayan.

h. TPA pabrik

Merupakan TPA yang di selenggarakan bagi karyawan pabrik yang ingin menitipkan anaknya. TPA pabrik dapat disesuaikan dengan jam karyawan pabrik karena umumnya karyawan pabrik bekerja dengan shift.

i. TPA mall

Layanan TPA di mall di peruntukkan bagi para pengunjung mall yang tidak ingin anaknya ikut saat berbelanja. Mereka bisa menitipkan anaknya di TPA Mall. Layanan TPA Mall juga bersifat temporer yakni tergantung waktu belanja.

d. Prinsip Penyelenggaraan TPA

Pengalaman anak dalam Lembaga dan keluarga memiliki pengaruh kepada sikap peserta didik saat belajar. TPA yang berkualitas memiliki prinsip khas, yakni Tempa, Asah, Asih, dan Asuh. (Pendidikan et al., 2014)

- a. Tempa, adalah usaha dalam mewujudkan kualitas fisik peserta didik melalui perawatan Kesehatan, gizi, olahraga, dan aktivitas Kesehatan lainnya yang mewujudkan peserta didik sehat dan lincah.
- b. Asah, merupakan Pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dengan cara bermain untuk mengembangkan potensinya. Kegiatan tidak hanya bermain saja, namun harus bermakna dan menarik agar anak antusias mengikuti kegiatan. TPA yang berkualitas tentu mengembangkan anak dalam bereksplorasi serta meng-inovasi agar terus belajar sesuai dengan minat anak.
- c. Asih, ialah Penjaminan kebutuhan pada anak untuk mendapat perlindungan dari perlakuan kasar, eksplorasi serta mental.
- d. Asuh, pembiasaan yang di laksanakan dengan tujuan membentuk kualitas jati diri anak dalam berbagai hal, seperti:
 - A. Integritas dan iman
 - B. Patriotisme
 - C. Tanggung jawab dan sportivitas
 - D. Kebersamaan dan demokratis
 - E. Jiwa tanggap dan kritis
 - F. Optimis dan berani mengambil resiko
 - G. Kewirausahaan

e. Peran TPA sebagai Lembaga dalam Pengembangan Motorik Halus

Peran taman penitipan anak dalam mengembangkan motorik halus tidak hanya mengarahkan guru untuk memberi stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendidik memiliki peran aktif dalam menerapkan prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan. Pada kegiatan kolase, pendidik tidak hanya memberi intruksi, namun pendidik juga harus menjadi *modelling* yakni pemberi contoh. Selain itu, pendidik juga bersifat *scaffolding* yakni pemberi bantuan yang bertahap, serta apreasiasi terhadap hasil karya anak. Dengan pendampingan yang tepat, anak dapat mengontrol gerakan tangan, memhami intruksi, serta rasa percaya diri (Ramli, 2022).

Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pengasuhan serta Pendidikan, TPA memiliki beberapa peran yang strategis :

1. Perencanaan kurikulum dan program

Taman penitipan anak memiliki peran dalam perencanaan kurikulum serta Menyusun program pengembangan motorik. Kurikulum di taman penitipan anak tidak hanya fokus pada aspek akademik, namun juga pada kegiatan yang dapat mendukung kesiapan aspek motorik serta emosional pada anak. Program kegiatan kolase dapat diintegrasikan ke dalam tema pembelajaran mingguan, seperti tema hewan, keluarga, alam tentunya dengan memanfaatkan bahan yang sederhana, misalnya biji-bijian, daun kering, dan sebagainya (Fauziyyah et al., 2022).

Perencanaan ini dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun, dimana fase ini merupakan fase yang matang bagi perkembangan otot-otot kecil jari tangan (Ilmiah et al., 2024). Pada perencanaannya, kepala sekolah Bersama guru menentukan tema, alat dan bahan kolase, alokasi waktu,

serta indikator pencapaian motorik halus (misalnya kemampuan menggunting dan menempel). Adanya perencanaan yang matang inilah berpengaruh pada keberhasilan kegiatan, tidak hanya proses menempel dan menggunting namun juga stimulasi motorik halus yang terstruktur.

2. Penyedia sarana, prasarana, dan media pembelajaran
Penelitian dalam (Ripsi et al., 2007) menunjukkan bahwa kelengkapan alat, bahan serta media dapat berpengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan anak saat beraktivitas motorik halus. Media dalam kegiatan kolase serta kuantitas yang cukup agar masing-masing anak dapat berpartisipasi aktif dalam berkegiatan dan tidak perlu menunggu giliran yang dapat memakan waktu dan membuat anak bosan.

Hasil penelitian dalam (Marsha, n.d. 2023) kolase dengan bahan seperti ampas kelapa, dedaunan kering telah berhasil digunakan untuk melatih motorik halus anak. Selain alat dan bahan, sarana lingkungan yang mendukung juga berpengaruh pada keberhasilan suatu program, misalnya meja yang tinggi-nya sesuai dengan anak, jarak antar meja cukup, dan akses bahan yang digunakan mudah dijangkau.

3. Peran pendidik dan pengasuh

Pelatihan pengembangan professional guru juga berperan penting. Guru memerlukan pembinaan yang rutin tentang metode-metode yang berbasis seni untuk mengembangkan kegiatan kolase. Melalui kemampuan pedagogik yang tepat, guru dapat menciptakan kegiatan yang menarik, tidak monoton dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dalam (Nengsих 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam stimulasi

motorik halus pada lembaga PAUD dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam memberi pendampingan kepada anak.

4. Evaluasi dan dokumentasi

Peran taman penitipan anak juga termasuk fungsi evaluatif, yang mencakup penilaian perkembangan anak melalui observasi, hasil karya, serta catatan anekdot yang dibuat oleh guru. Evaluasi dibuat untuk mengetahui sejauh mana motorik halus anak berkembang setelah anak-anak mengikuti kegiatan kolase. Hasil dari evaluasi inilah yang menjadi dasar untuk merencanakan kegiatan selanjutnya. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai acuan untuk tambahan stimulasi kepada anak yang perkembangannya lambat atau tertinggal. Dengan adanya evaluasi, TPA dapat memastikan setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan tentu sesuai dengan kebutuhannya.

5. Kolaborasi dengan orang tua

Selain diatas, TPA juga bertanggung jawab untuk menjalin hubungan dengan orang tua. Hal ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan stimulasi selama anak berada di rumah (Leny et al., 2023). Melalui komunikasi yang baik, laporan hasil belajar, kegiatan rutin parenting, para orang tua dapat memahami pentingnya melatih perkembangan motorik halus anak, terutama saat di rumah. Kegiatan sederhana yang bisa orang tua terapkan di rumah adalah melibatkan anak seperti mengancingkan baju dan membuat kolase dari bahan sederhana di sekitar.

Dengan demikian, peran taman penitipan anak dalam mengembangkan motorik halus anak dapat dipandang sebagai perancang program, menyediakan sarana, melatih guru, pelaksana kegiatan, evaluator, serta mitra dengan orang tua. Keterpaduan dari

semua peran diatas menentukan tingkat efektivitas program pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase.

C. Kerangka Berfikir

Perkembangan motorik halus adalah komponen penting dari pertumbuhan anak usia dini, terutama pada usia lima hingga enam tahun. Pada titik ini, anak-anak mulai mendapatkan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas sehari-hari, seperti menggambar, menulis, dan menggunakan alat-alat dasar. Perkembangan kognitif dan sosial anak dipengaruhi oleh keterampilan motorik halus yang baik.

Perkembangan fisik pada motorik halus anak usia 5-6 Tahun sangatlah penting. Terutama dalam koordinasi otot kecilnya, yakni jari – jari tangan yang seringkali digunakan dalam berkegiatan sehari – hari. Misalnya, menggambar, menulis, dan memegang benda. Perkembangan tersebut tidaklah terjadi dengan sendirinya, dibutuhkan stimulasi yang teratur dan konsisten. Bentuk stimulasi yang tepat bagi anak usia 5-6 Tahun ialah kegiatan seni. Anak akan lebih antusias jika kegiatan belajar dihubungkan dituangkan dalam bentuk permainan yang menarik. Kegiatan yang tepat adalah berkolase. Aktivitas kolase inilah yang akan mendorong koordinasi mata dan tangan anak menjadi terstimulasi dengan baik.

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah tempat yang strategis untuk membantu anak-anak tumbuh secara motorik halus. TPA adalah institusi pendidikan nonformal yang memberikan lingkungan yang aman dan menarik bagi anak untuk belajar dan berinteraksi. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus adalah dengan melakukan kegiatan kolase, yang mencakup memotong, menempel, dan mengatur berbagai bahan. Anak-anak tidak hanya belajar berkreasi, tetapi mereka juga belajar koordinasi tangan-mata, konsentrasi, dan ketelitian.

Hubungan antara peran TPA dengan perkembangan motorik halus dapat dijabarkan secara konseptual : peran TPA yang baik menciptakan lingkungan belajar yang baik dan kondusif pula melalui kegiatan kolase yang telah dirancang dalam kurikulum. Kegiatan kolase kemudian

memberi stimulasi terhadap motorik halus anak melalui alat dan bahan serta koordinasi mata dan tangan. Apabila stimulasi dilakukan berkelanjutan, maka kemampuan motorik halus anak akan berkembang optimal. Dengan demikian, semakin efektif peran TPA dalam menciptakan kegiatan kolase, semakin tinggi pula perkembangan motorik halus anak.

Secara sederhana, hubungan ini dapat dijelaskan melalui alur sebab-akibat: **Peran TPA → Pelaksanaan kegiatan kolase → Stimulasi sensorimotor → Pengembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun.**

PERAN TAMAN PENITIPAN ANAK AS-SAJIDAH

- Perencanaan kegiatan kolase
- Penyedia sarana dan bahan
- Pembimbing dan pendampingan anak
- Evaluasi hasil karya

PELAKSANAAN KEGIATAN KOLASE

- Menggunting, menempel, Menyusun
- Menggunakan bahan alam dan buatan
- Aktivitas kreatif

STIMULASI MOTORIK HALUS

- Koordinasi mata dan tangan
- Keterampilan jari
- Konsentrasi

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Kata deskriptif berasal dari Bahasa Inggris *describe* yang berarti menguraikan. Secara istilah, deskriptif berarti kata sifat yang sifatnya menguraikan. Menurut Boyd, Westfall, dan Stasch mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang akurat dari situasi tertentu.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan setelah penelitian kuantitatif telah menyelesaikan masalah. Apabila kita ingin mengetahui lebih banyak tentang suatu masalah, tetapi kita tidak dapat menduga atau membuat asumsi yang sulit, maka penelitian kualitatif adalah pilihan yang tepat.

Sugiyono menyatakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif ialah melakukan penelitian dengan kondisi alamiah, langsung pada sumber data, kemudian peneliti sebagai instrument kunci yakni menyajikan sebuah data ke dalam hasil berupa kalimat ataupun gambar dan tidak menggunakan angka (Hadi, 2010). Salah satu hal menarik yang ada pada penelitian kualitatif ialah memiliki kemampuan membawa hal baru, seperti yang dikatakan oleh Fetterman(Rachmawati, 2017) bahwa penelitian kualitatif tidak pernah menghasilkan penelitian yang baru serta memungkinkan peneliti untuk bertanya serta mencari jawaban atas hal baru tersebut sehingga tidak akan menghasilkan penelitian yang kuno atau ketinggalan zaman.

Berdasarkan jenisnya, peneliti menggunakan studi kasus, yang berarti penelitian tentang individu, kelompok atau organisasi yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan menghasilkan data untuk dianalisis. Penulis menggunakan metode ini karena ingin menggali informasi mengenai peran TPA dalam perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Serta metode kualitatif ini sangat tepat untuk memahami konteks sosial serta lingkungan belajar anak.

Karakteristik penelitian kualitatif ialah lebih fokus pada kondisi yang nyata, langsung pada sumber data, penyajian datanya berbentuk data dan gambar, proses lebih utama daripada hasil. Pada penelitian ini pun menggunakan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Penitipan Anak As-Sajidah, yang berada di Desa Sumput, Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa TPA As-Sajidah merupakan lembaga yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan kolase untuk pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan motorik halus.

C. Informan dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun dan terlibat dalam kegiatan kolase di TPA As-Sajidah. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah TPA As-Sajidah
2. Pendidik atau guru kelas anak yang berusia 5-6 tahun

Untuk pemilihan informan berdasarkan Teknik purposive sampling yakni kriteria yang dapat memberi data penelitian. Kepala sekolah dipilih karena memahami program yang ada di lembaga, sedangkan guru dipilih karena terlibat dalam kegiatan kolase di TPA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu Langkah yang penting dilakukan pada suatu penelitian ialah pengumpulan data. Data yang tepat dihasilkan dari Teknik pengumpulan data yang tepat pula. Oleh karenanya, tahap ini harus dilakukan dengan sangat hati – hati dan tidak menyimpang dari prosedur penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif sering menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Observasi

Teknik obervasi adalah teknik yang tepat digunakan dalam penelitian seperti pengamatan suatu kondisi, tingkah laku seseorang serta interaksi seseorang

dan kelompok. Alat yang digunakan ialah lembar pengamatan, ceklis, catatan kejadian, dan sebagainya. Observasi juga kerap disebut sebagai kegiatan pengamatan langsung pada objek di lapangan. Observasi bergerak melalui berbagai aktivitas dan di sesuaikan dengan kebutuhan serta situasi. Informasi yang di dapatkan juga harus tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. (Mouwn Erland, 2020)

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses kegiatan kolase di kelas. Peneliti mengamati perilaku anak, cara guru dalam membimbing, serta sarana yang digunakan dalam berkegiatan. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana bentuk peran TPA serta dampak nyata yang terjadi dalam kegiatan kolase.

Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek dari penelitian. (Muhammad Hasan et al., 2023) Wawancara dapat dilakukan melalui dua cara, yakni bebas dan terprogram. Wawancara bebas dilakukan kepada narasumber untuk memperoleh suatu data yang masih umum, sedangkan wawancara terprogram dilakukan untuk mencari informasi yang khusus peneliti butuhkan. Pada metode penelitian kualitatif, wawancara memegang peranan yang penting untuk mendapatkan informasi terhadap topik yang sedang diteliti.

Agar wawancara dapat memberi hasil yang maksimal, diperlukan pewawancara dan narasumber yang benar – benar siap agar informasi yang di dapat tepat pada fokus penelitian. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan jenis terprogram yang memungkinkan peneliti dapat menggali informasi mengenai kebijakan lembaga, proses pelaksanaan kegiatan kolase, dan efektivitas program terhadap perkembangan anak.

dokumentasi

Menurut Sukmadinata(Zafirahana, 2021), studi dokumenter ialah metode pengumpulan data yang menganalisis berbagai dokumen baik tertulis, bergambar, dsb. Dokumen – dokumen tersebut dipilih kemudian dikumpulkan berdasarkan

tujuan penelitian tersebut. Pada suatu penelitian, dokumentasi berisi sumber atau kumpulan catatan penting yang akan di teliti dan sudah dirancang peneliti sebelum penelitian.

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa foto kegiatan kolase serta dokumen pelengkap dari lembaga.

E. Teknik Analisis Data

Proses pada sebuah penelitian kualitatif dan kuantitatif jelas berbeda. Pada kualitatif, dimulai menelaah data yang diperoleh dari narasumber, baik itu dari wawancara maupun observasi. Selanjutnya, peneliti harus mereduksi data, setelah data telah dipilah menjadi bagian – bagian penting, Langkah selanjutnya adalah Menyusun menjadi satuan – satuan. Satuan tersebut berupa coding (pemberian kode). Dan tahap terakhir ialah pemerikasaan keabsahan data.

Analisis data dimulai pada saat peneliti memulai observasi ke lapangan. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data berdasarkan hasil transkip wawancara, catatan lapangan, dan hal yang memungkinkan peneliti mendapatkan hasil penelitian. Menurut Miles Huberman :

1. Reduksi data

Reduksi data ialah proses menyederhanakan, pengabstrakan, serta memilih data yang kasar pada saat observasi atau wawancara di lapangan. Dalam hal ini, reduksi data bisa dilakukan dengan menyeleksi, meringkas, dan mengelompokkan data – data. Sedangkan data dari Lembaga, tidak dilakukan reduksi karena data tersebut sifatnya baku mengenai informasi TPA As – Sajidah. Langkah yang dilakukan peneliti adalah :

- a) Membaca dan memahami hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui tema-tema penting yang terkait dengan peran TPA pada kegiatan kolase.
- b) Mengklasifikasi hasil observasi mengenai perilaku anak, aktivitas kolase, dan interaksi guru dengan anak-anak.
- c) Mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang telah diambil, seperti : peran lembaga, proses kegiatan kolase, dan dampak kegiatan

kolase terhadap perkembangan anak.

- d) Membuang data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

Kemudian, hasil dari tahap diatas siap di analisis secara mendalam.

2. Penyajian data

Penyajian data ialah proses kedua pada kegiatan analisis data.

Penyajian data dapat berupa grafik dan bagan. Penyajian data dilakukan dengan cara memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi data yang telah di peroleh akan diringkas serta disusun secara sistematis, dan menonjolkan bagian penting yang perlu ditunjukkan. Langkah penyajian data dilakukan dengan cara :

- a) Menyusun hasil wawancara dari informan untuk menggambarkan peran TPA
- b) Menyajikan data hasil observasi
- c) Menyajikan dokumentasi berupa foto saat penelitian dilakukan dan dokumen pendukung dari lembaga.

3. Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan bertujuan untuk mencari makna data, persamaan, hubungan, dan perbedaan. Pada penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan berupa membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menemukan kesesuaian data. Kemudian, peneliti membuat rangkuman yang memuat hasil penelitian di TPA As – Sajidah dengan menghubungkan hasil temuan dengan teori yang dikaji pada kajian pustaka.

F. Uji keabsahan data

Pada penelitian kualitatif, rancangannya akan berbeda dengan penelitian kuantitatif. Masalah yang telah di tetapkan bisa saja berubah setelah turun ke lapangan. Banyak kemungkinan yang dapat terjadi, misalnya terdapat kepentingan mendesak, atau lebih membatasi dari yang dirumuskan sebelumnya, hal ini juga berlaku bagi observasi dan wawancara. Untuk itu, peneliti perlu melakukan uji keabsahan data melalui uji kredibilitas yang berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya berdasarkan data

dan kenyataan di lapangan. Untuk itu, peneliti menggunakan strategi : Triangulasi sumber, yaitu proses membandingkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru mengenai peran lembaga dalam kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak.

Triangulasi Teknik, yaitu memeriksa hasil kesesuaian data wawancara, observasi dan dokumentasi di TPA As-Sajidah.

Member check, yakni mengkonfirmasi hasil penelitian kepada kedua informan agar tidak terjadi kesalahan dalam persepsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

TPA As – Sajidah merupakan TPA yang statusnya swasta dan berada di Desa Sumput Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, Jawa Timur. TPA As – Sajidah di dirikan pada 10 Juni 2013 dengan Nomor SK Pendirian 421.9/487/437.53.4/2013 dan NPSN 69923696, berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. TPA As – Sajidah juga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam As – Sajidah. Jika lembaga telah memiliki izin operasional dan NPSN, maka syarat – syarat pendirian pengasuhan anak telah terpenuhi.



Gambar 4. 1 Lingkungan YPI As-Sajidah

TPA As – Sajidah Berlokasi di kecamatan Driyorejo, TPA As – Sajidah ialah lembaga yang tak hanya berfungsi sebagai pengasuhan anak, namun TPA As – Sajidah juga turut berperan dalam menstimulasi tumbuh

kembang anak, khususnya perkembangan motorik halusnya. Pendiri Yayasan As – Sajidah ini ialah Misbahuddin Fathoni sejak 2013 yang menjabat hingga sekarang. Dikepalai oleh Sutriani yang juga menjabat hingga saat ini. TPA As – Sajidah memiliki tujuan memberi layanan pendidikan serta pengasuhan kepada para peserta didik anak usia dini yang bermutu, agar tercapainya tumbuh kembang secara optimal. Alasan pendirian TPA As – Sajidah ini karena banyaknya permintaan orang tua kepada pendiri, agar membuka penitipan anak bagi orang tua yang bekerja, kemudian berdirilah TPA As – Sajidah tersebut hingga saat ini. Dari hasil penelitian, TPA As – Sajidah menunjukkan komitmennya dalam menunjang motorik halus anak dengan mengadakan kegiatan kolase secara rutin setiap minggu di hari jum'at.

Data dikumpulkan melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi. Paparan data disusun berdasarkan kedua rumusan masalah penelitian, yakni :

1. Bagaimana bentuk peran TPA dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun?
2. Apakah program aktivitas di TPA As-Sajidah cukup efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak?

A. Bentuk peran TPA dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa lembaga berperan sebagai fasilitator, motivator, serta pengembang potensi anak melalui kegiatan yang telah terencana.

1. Peran TPA sebagai perencana kegiatan

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah (NA) diperoleh informasi bahwa TPA As-Sajidah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh bagi perkembangan anak usia dini.

“Kami menyediakan lingkungan dan tempat belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh mbak, khususnya

motorik halus. Kami juga menggunakan kegiatan kolase seperti menggunting, menempel, serta meronce dalam kurikulum kami.” (W1)

TPA As-Sajidah membuat program “Kreatif Anak Hebat” dan menjadikan program tersebut ke dalam program tetap setiap minggu. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa :

“Kami menggunakan STTPA. Guru menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan dengan kemampuan anak. Misalnya, kolase untuk anak usia 5 tahun berbeda dengan anak 6 tahun.” (W1)

Kepala sekolah juga rutin mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas mengenai evaluasi serta perbaikan-perbaikan kurikulum. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, di dapatkan bahwa kepala sekolah aktif mengadakan pertemuan mingguan, pada pertemuan tersebut, kepala sekolah dan guru membahas kurikulum, rencana pembelajaran, dan evaluasi kegiatan. Kepala sekolah juga memberi waktu kepada masing-masing pendidik untuk menyampaikan kesulitan dan keluhan yang dihadapi pada saat pembelajaran. Kemudian kepala sekolah bersama guru berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut.



Gambar 4. 2 Rapat Koordinasi Para Guru

2. Peran TPA sebagai penyedia sarana, alat dan bahan pembelajaran

Kepala sekolah mengatakan bahwa lembaga memberikan dukungan penuh kepada guru dalam mengembangkan potensi baik berupa pelatihan maupun sarana dan prasarana. Kepala sekolah menyatakan :

“Kami memberikan fasilitas pelatihan bagi guru, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, kami juga menyediakan bahan ajar yang bervariasi. Setiap semester kami melakukan refleksi pembelajaran agar guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat.” (W1)

Hasil observasi juga menunjukkan, TPA As-Sajidah konsisten menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan kolase berupa dedaunan kering, kain perca, biji-bijian, lem dan gunting. Hal ini berdasarkan keterangan dari hasil observasi :

“Lembaga menyediakan alat dan bahan setiap bulan sesuai kebutuhan pada kurikulum. Alat dan bahan yang digunakan juga dipastikan aman bagi anak-anak.”

3. Peran sebagai pendidik dan pendamping dalam pelaksanaan kegiatan Melalui wawancara dengan guru (NI), peneliti mendapatkan informasi bahwa pendidik di TPA As-Sajidah berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Pendidik menyatakan :

“Kalau kami sebagai guru tentunya berperan sebagai fasilitator. Kami memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksperimen dengan alat dan bahan, memberi contoh, dan memberikan motivasi kepada anak-anak.” (W2)

Hasil dari observasi juga memperkuat pernyataan pendidik tersebut, bahwa pendidik menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk berkegiatan. Hal ini berdasarkan keterangan hasil observasi :

“Saat berkegiatan, pendidik aktif berkeliling kelas untuk memastikan anak-anak mengerjakan tugas dengan baik dan membantu anak yang kesulitan.”

4. Peran sebagai evaluator dan kerja sama dengan wali murid

Kepala sekolah menyampaikan bahwa TPA As-Sajidah rutin mengadakan evaluasi perkembangan anak serta menyampaikannya melalui grup *WhatsApp* :

“Kami mengadakan pertemuan untuk membahas kurikulum, guru-guru diberi waktu untuk menyampaikan laporan perkembangan anak. Kami juga membuat grup WhatsApp untuk sarana komunikasi dengan wali murid.”(W1)



Gambar 4. 3 Pertemuan dengan Wali Murid

Guru juga mengajak wali murid untuk bekerja sama agar kegiatan kolase mencapai keberhasilan dengan cara memberi contoh kegiatan sederhana yang dapat dilakukan saat anak-anak berada di rumah.

“Kami mengajak orang tua untuk melanjutkan stimulasi di rumah. Guru memberi contoh kegiatan sederhana yang bisa dilakukan bersama anak-anak.” (W2)

Dengan adanya kerja sama yang baik dengan para wali murid, tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, karena stimulasi motorik tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga diperkuat dirumah.

B. Efektivitas kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak

Kegiatan kolase di TPA As-Sajidah terbukti efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hal ini ditandai

dengan peningkatan koordinasi mata dan tangan, peningkatan keterampilan jari, serta kemandirian. Penemuan ini berdasarkan hasil dari wawancara yang menunjukkan dampak positif dan hasil observasi dalam mengukur indikator perkembangan anak.

1. Dampak pada Koordinasi Mata dan Tangan

Anak mampu menempelkan bahan pada pola tanpa bantuan orang lain, meskipun hasilnya belum maksimal. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa : “Anak menempel bahan sesuai dengan pola yang diberikan oleh guru tanpa bantuan, meskipun hasil tidak selalu rapi.”

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan pendidik : “Kolase dan meronce menurut saya efektif mbak, karena melibatkan gerakan jari yang halus serta melatih koordinasi mata dan tangan.” (Wawancara dengan NI, 03 September 2025)

2. Dampak pada Ketepatan Gerakan Jari

Hasil observasi menunjukkan anak dapat menggunakan lem secukupnya, tidak berantakan dan menggunting pola tanpa bantuan. Kepala sekolah juga mencatat peningkatan pada kemampuan anak : “Cukup besar mbak, banyak anak yang awalnya belum bisa menggunting dan megang pensil dengan baik, sekarang sudah terampil dan mandiri.” (Wawancara dengan NA, 02 September 2025)

3. Dampak pada Kekuatan Genggaman dan Kemandirian

Anak dapat menempelkan bahan dengan kuat tanpa robekan, anak juga dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Hal ini didapatkan dari hasil observasi : “Anak menempel bahan pada ke pola dengan tepat tanpa robekan.” Pendidik juga menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan anak, memberi tantangan yang lebih agar terampil. “Kami menyesuaikan tingkat kesulitan anak. Anak yang masih kesulitan saya berikan bahan yang lebih besar, sedangkan yang tidak kesulitan saya berikan tantangan yang lebih.” (Wawancara dengan NI, 03 Sepetmber 2025).

4. Dampak pada Konsentrasi dan Ketelitian

Anak dapat bekerja dengan fokus, meski sebagian dari mereka masih mengganggu temannya. Hal ini berdasarkan hasil dari observasi : “Anak-anak bekerja dengan fokus, Sebagian kurang fokus dan mengganggu temannya. Namun, pendidik sigap untuk mendampingi anak tersebut.” Pendidik juga menyatakan bahwa kegiatan kolase ini efektif dan dilakukan rutin karena menyenangkan dan bermakna. “Sangat efektif. Karena dilakukan rutin dan menyenangkan, anak juga antusias, belajar tanpa dipaksa.” (Wawancara dengan NI, 03 September 2025)

5. Kendala dan Solusi

Kendala yang ditemukan pada kegiatan ini adalah perbedaan kemampuan masing-masing anak dan keterbatasan waktu. “Kendala utama biasanya perbedaan kemampuan individu anak dan keterbatasan waktu kegiatan. Karena anak harus istirahat dan makan.” (Wawancara dengan NA, 02 September 2025). Namun, lembaga berinisiatif memberikan solusi pada kendala tersebut, yakni dengan memberikan bimbingan individu serta latihan tambahan. “Kami beri bimbingan individu dan latihan tambahan. Kami juga berkomunikasi dengan para wali murid agar latihan diteruskan di rumah dengan kegiatan sederhana.” (Wawancara dengan NI, 03 September 2025)

B. Pembahasan

Pembahasan ini mengaitkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan kajian teori dalam skripsi. Hal ini mencakup definisi perkembangan motorik halus, peran TPA, kegiatan kolase, dan faktor pendukung. Hasil observasi menunjukkan kesesuaian dengan teori, di mana kegiatan kolase efektif sebagai stimulasi motorik halus, namun ada tantangan yang perlu diatasi berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan anak.

1. Kesesuaian dengan Peran TPA sebagai Perencana Kegiatan

Temuan dari observasi mengenai pertemuan rutin yang diadakan oleh kepala sekolah dengan pendidik dalam Menyusun kurikulum kolase sesuai dengan teori peran TPA dalam merencanakan kurikulum dan program (Fauziyyah et al., 2022). Teori menekankan pada integrasi kolase

pada tema pembelajaran dengan alat dan bahan yang sederhana. Hal ini terbukti dalam RPPH TPA As-Sajidah yang mempertimbangkan tahap perkembangan anak usia 5-6 dengan bahan-bahan sederhana. Penemuan ini menjawab tujuan yang pertama, yakni menunjukkan peran TPA sebagai perancang program yang matang dan dapat mempengaruhi keberhasilan stimulasi motorik halus anak. Lebih mendalam, perencanaan ini tidak hanya melibatkan tema seperti tumbuhan, hewan, dan sebagainya. Namun juga indikator kemampuan menggunting dan menempel yang sesuai dengan fase maturasi otot-otot kecil anak pada usia tersebut (Ilmiah et al., 2024).

Dalam praktiknya, kepala sekolah yang sebagai pemimpin lembaga juga memastikan bahwa kurikulum tidak terfokus pada akademik saja, namun juga kesiapan motorik dan emosional dapat dilihat dari refleksi evaluasi untuk menyesuaikan metode yang tepat bagi anak. Pada penerapan praktisnya, perencanaan yang tepat menjadikan kegiatan tidak monoton, sehingga anak tetap termotivasi dalam berkegiatan aktif, dan berdampak pada meningkatnya efektivitas pengembangan motorik halus.

2. Kesesuaian dengan Peran TPA sebagai Penyedia Sarana, Alat dan Bahan Pembelajaran

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kesediaan alat dan bahan yang aman sejalan dengan teori, bahwa kelengkapan sarana dan bahan berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan anak (Ripsi et al., 2007). Teori oleh (Marsha, n.d. 2023) menyatakan bahwa bahan seperti ampas kelapa dan dedaunan terbukti efektif untuk kegiatan kolase. Hal ini mendukung tujuan kedua, yakni sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor efektivitas suatu program.

Sarana dan prasarana tidak hanya tentang kuantitas, namun juga kualitas lingkungan yang baik, seperti tinggi meja yang sesuai dengan anak usia 5-6 tahun yang dapat mencegah postur tubuh yang salah serta memberikan rasa nyaman dan fokus pada gerakan halus. Temuan lapangan juga menyatakan bahwa, bahan alam seperti biji-bijian tidak hanya ekonomis dan mudah di dapat, tapi juga bersifat edukatif karena menjadikan

anak cinta lingkungan. Penerapan praktisnya adalah, bahwa TPA perlu mengalokasikan anggaran untuk sarana dan prasarana, karena kekurangan alat dan bahan mengakibatkan anak menunggu giliran dan menjadikan anak bosan. Hal ini akan berpengaruh pada efektivitas stimulasi motorik halus anak.

3. Kesesuaian dengan Peran Pendidik dan Pengasuh

Temuan penelitian mengenai pendidik sebagai fasilitator dan pemberian *scaffolding* sesuai dengan teori peran pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang aktif dan inovatif (Ramlil, 2022). Teori ini menekankan pendampingan yang bertahap, terlihat dari afirmasi positif dan bantuan terhadap anak yang kesulitan pada kegiatan kolase. Hal ini berkontribusi terhadap efektivitas program, yakni memastikan anak dapat mengontrol gerakan tangan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis mendalam dilakukan bahwa, *scaffolding* tidak hanya bantuan fisik saja, namun juga verbal seperti memberikan intruksi dan motivasi yang sesuai dengan emosional anak. Pendidik di TPA As-Sajidah menunjukkan kemampuan pedagogik yang tinggi dengan menyesuaikan metode berdasarkan kemampuan anak yang menciptakan pembelajaran menyenangkan bagi anak. Implementasinya berupa perlunya pelatihan bagi pendidik secara rutin mengenai metode-metode untuk stimulasi motorik, khususnya motorik halus. Karena keterampilan ini akan mempengaruhi keberhasilan bagi anak dalam mengembangkan motorik halusnya serta menjadi fondasi yang matang untuk persiapan sekolah jenjang selanjutnya.

4. Kesesuaian dengan Peran sebagai Evaluator

Observasi evaluasi melalui hasil karya dan catatan anekdot sejalan dengan teori fungsi evaluatif TPA untuk menilai perkembangan motorik halus (Kemendikbud, 2015). Teori ini menyatakan bahwa evaluasi sebagai dasar dalam perencanaan lanjutan dan dikonfirmasi dalam laporan bulanan TPA As-Sajidah. Hal ini menjawab tujuan kedua, di mana evaluasi membantu identifikasi anak yang tertinggal dan membutuhkan stimulasi

tambahan.

Evaluasi tidak hanya berupa penilaian hasil karya, namun juga observasi mengenai kemajuan anak setelah kegiatan dilaksanakan. Pendidik TPA As-Sajidah menggunakan catatan anekdot untuk mendokumentasikan perkembangan anak yang kemudian disampaikan pada pertemuan rutin bersama kepala sekolah. Hal ini dapat menjadi penyesuaian dengan kurikulum, misalnya memberikan tantangan yang lebih bagi anak dengan perkembangan cepat, dan intervensi tambahan bagi anak yang lambat. Implementasinya adalah evaluasi yang sistematis dapat mencegah perkembangan yang tidak berjalan atau stagnasi, karena TPA dapat merespon secara tepat waktu terhadap kebutuhan masing-masing anak, sehingga efektivitas program kolase dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil temuan penelitian memperkuat teori bahwa keterpaduan peran TPA sebagai perancang, penyedia sarana, pendidik, dan evaluator menentukan efektivitas pengembangan motorik halus melalui kolase. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yakni menunjukkan peran TPA yang deskriptif dan efektivitas program yang dapat diidentifikasi faktornya.

Rekomendasi bagi pengembangan meliputi peningkatan tambahan waktu untuk mengatasi anak yang kurang fokus, dan pelatihan keberlanjutan bagi pendidik. Dengan demikian, TPA As-Sajidah tidak hanya lembaga pendidikan, namun juga wadah perubahan yang mendukung perkembangan anak secara holistic, dengan implikasi positif bagi kesiapan anak menuju pendidikan selanjutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini, memberi wawasan mendalam mengenai peran TPA As-Sajidah dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase, namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan :

1. Keterbatasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang terfokus pada pemahaman konteks spesifik di TPA As-Sajidah. Meskipun metode ini cukup efektif untuk mengeksplorasi peran TPA As-Sajidah, namun keterbatasannya adalah tidak dapat mengeksplorasi ke populasi yang lebih luas. Temuan yang dihasilkan bersifat subjektif, sehingga tidak dapat diukur secara statistic dibandingkan metode kuantitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis data Miles & Huberman yang mungkin terpengaruh oleh bias peneliti dalam menginterpretasi narasi, meski telah dilakukan triangulasi untuk meminimalisir hal tersebut.

2. Keterbatasan Sampel

Penelitian ini hanya dilakukan di satu tempat saja, yakni di TPA As-Sajidah dengan informan kepala sekolah dan pendidik, serta observasi terhadap anak-anak usia 5-6 tahun. Jumlah anak yang diamati juga terbatas, yakni 1 kelas saja yang berisi 10 hingga 15 anak. Sehingga temuan yang dihasilkan mungkin kurang mencerminkan variasi yang lebih luas.

3. Keterbatasan Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, tanpa menggunakan instrument kuantitatif seperti tes motorik halus kepada anak secara langsung. Hal ini membatasi validasi objektif terhadap perkembangan anak, karena penilaian didasarkan pada observasi subjektif pendidik.

Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan diatas, penelitian ini tetap dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami perkembangan motorik halus di TPA. Keterbatasan ini dapat menjadi panduan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, misalnya dengan memperluas sampel ke beberapa lembaga untuk meningkatkan generalisasi hasil. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program di lembaga PAUD lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

TPA As-Sajidah merupakan salah satu TPA di Kecamatan Driyorejo, Gresik, yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal untuk memberikan asuhan, pengasuhan, dan stimulasi perkembangan anak usia dini. TPA ini berperan sebagai wahana pengasuhan bagi anak-anak yang orang tuanya sibuk bekerja, sehingga anak tetap mendapat perhatian, pengawasan, dan pendidikan dasar. Dengan menitipkan anak di TPA As-Sajidah, orang tua dapat lebih fokus pada kegiatan harian mereka, karena anak-anak diasuh oleh tenaga terlatih yang memberikan lingkungan aman dan mendukung perkembangan.

Berdasarkan pemaparan mengenai peran TPA As-Sajidah dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan kolase, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. TPA As-Sajidah berperan sebagai perencana kurikulum yang diterapkan dalam kegiatan kolase tema pembelajaran mingguan, seperti kolase alam, hewan, tumbuhan, dengan menggunakan bahan-bahan sederhana seperti biji-bijian dan daun kering yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta gerakan jari-jemari sesuai dengan tahap perkembangan.
2. TPA As-Sajidah berperan sebagai penyedia sarana, prasarana, alat dan bahan untuk pembelajaran yang aman bagi anak, seperti lem, gunting, kertas berwarna yang disiapkan untuk mendukung keterlibatan anak secara aktif tanpa harus menunggu giliran dan membuat anak bosan.

3. TPA As-Sajidah berperan sebagai pendidik dalam mendampingi anak melalui pendekatan *scaffolding*. Hal ini akan memberikan anak kesempatan untuk berekspresi, memberi contoh, dan apresiasi sehingga anak dapat mengembangkan aspek mandiri, dan percaya diri dalam gerakan motorik halus.
4. TPA As-Sajidah berperan sebagai evaluator perkembangan anak melalui observasi berkelanjutan, catatan anekdot, dan laporan bulanan serta komunikasi rutin dengan wali murid melalui *WhatsApp* secara rutin. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan stimulasi motorik halus dapat berlanjut di rumah dan anak yang tertinggal mendapatkan intervensi tambahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan, berikut saran yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak :Untuk TPA As – Sajidah

- a. Peneliti menyarankan untuk mempertahankan kualitas program dalam mendukung perkembangan anak, khususnya motorik halusnya
- b. Sebaiknya alat dan bahan bisa menggunakan hasil dari perkebunan yang telah tersedia di sekolah, seperti kacang – kacangan dan jagung, Agar menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
- c. Peningkatan kualitas pendidik, pendidik perlu *update* terhadap kegiatan baru yang lebih menarik dan mengikuti zaman
- d. Integrasi dengan kegiatan lain, sebaiknya kegiatan dikolaborasikan dengan pengenalan sains sederhana sehingga anak mendapat manfaat lain serta hal baru
- e. Untuk evaluasi sebaiknya ditambah seperti portofolio
- f. Kerjasama dengan orang tua, disarankan bagi TPA As – Sajidah untuk melibatkan orang tua dalam memberi ide atau

tugas kolase dirumah. Agar stimulasi motorik halus anak berlanjut baik dirumah maupun di sekolah.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengambil kegiatan lain yang mungkin lebih menarik dan sedang *trending* dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Pada penelitian ini menggunakan kualitatif, karena fokus yang dikaji adalah bagaimana peran TPA dalam mengembangkan motorik halus, maka peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode kuantitatif yang terfokus pada pengukuran perkembangan motorik halus anak agar lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agysni, D. S., & Alfarihah, A. M. (2024). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 142–153. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i2.1756>
- Akollo, J. G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Dengan tercetusnya keputusan Mendikbud bernomor. July*, 1–23.
- Anak,P&Dini,(2020).*PEDAGOGI:JurnalAnakUsiaDinidanPendidikanAnakUsia Dini*. 6, 57–68.
- Arminawati, Subhananto Aprian, dan S. (2012). Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar dirumah di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 37. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/311/148>
- Azizah, N. (2022). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Alkhairat Balaroa Kecamatan Palu Barat. *Universitas Tadulako*, 34.
- Bateson. (1967). IMPLEMENTATION OF COLLAGE SKILLS ON EARLY CHILDHOOD CREATIVITY. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Bayu, S. (2018). Perencanaan Menu. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Fauziah Nasution, Klara Putri Ningsih, Tania May Sabrina Nasution, & Desy Kartika Dewi. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).

<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2490>

- Fauziyyah, N., Annisa Purwani, st, KHEZ Muttaqien Purwakarta, S. D., & Java, W. (2022). *Improving Children's Finee Motor Ability Through Collage Of Natural Materials In Children Aged 5-6 Yeras At TKIT Cendekia 1 st.* 778–785.
- Goleman, Daniel;,, Boyatzis, Richard;,, & McKee. (2019). Teori Teori Perkembangan Motorik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hadi, S. (2010). PHadi, S. (2010). PEMERIKSAAN KEABSAHAN. 21–22.EMERIKSAAN KEABSAHAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 21–22.
- IDAM, N. (2022). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di Tkn Mano.* <http://repository.unikastpaulus.ac.id/1403/>
- Ilmiah, J., Multidisipliner, K., Ndiang, F. M., Katolik, U., Satu, I., & Ruteng, P. (2024). *PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6.* 8(1), 567–571.
- Kemendikbud. (2014). Juknis Penyelenggaraan TPA. In *Kemdikbud* (Vol. 3, Issue 3).
- Kemendikbud. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- KHASANAH, U. (2017). Model Layanan Taman Penitipan Anak (Tpa) Di Tpa Adni Islamic English School Surabaya. *J+Plus Unesa*, 6(1), 1–7.
- Leny, L. leny, Indro Wiyarno, & Syafwandi. (2023). Peran Daycare Dalam Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 2-3 Tahun Di Daycare Kepik Kuning Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 127–140.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1822>
- Madaniyah, J., & Habibi, Y. (2017). STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA

- DINI BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE Yuliana Habibi, Srifariyati, Hafiedh Hasan, Muhamad Rifa'i Subhi 1. *Jurnal Madaniyah*, 7(2), 237–260.
- Marsha, P. (n.d.). *PENERAPAN KOLASE AMPAS KELAPA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS DI PAUD SERUNI SUKARAME*.
- Masalah, I. I. L. B. (2022). *Andini Abuk Leoni, 2022 PENERAPAN MEDIA KERTAS KOKORU UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN* Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan upi.edu 1. 1–6.
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Saraswati* (Issue March).
- Muhammad Hasan, T. K. H., Syahrial Hasibuan, I. R., Sitti Zuhaerah Thalhah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M. ., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M. P., Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M. P., Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, M. P., Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. S., & Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd., M. P. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nengsih, M. (2024a). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v2i1.320>
- Nengsih, M. (2024b). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(3), 166–170. <https://doi.org/10.70437/refleksi.v1i3.320>
- Netti Familiani. (2019). Penerapan Media Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 Metro Barat Kota Metro. *Skripsi*, 15.
- Ningsih, W. (2021). *Efektifitas Teknik Kolase Dengan Media Bahan*.

- Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., Anak, P., Dini, U., & Informal, D. A. N. (2014). *Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini*. 021, 1–34.
<https://drive.google.com/file/d/0B-1xIqIGe4j8c0hIYU9pcmM1YVk/view>
- Penelitian, L., Pengabdian, D. A. N., Kerjasama, W., Dan, L., & Iii, W. R. (2021). *Universitas sari mutiara indonesia 2021*. 8466079(79), 8476769.
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 9–33.
- Putri, N. R. (2018). Implementasi Peranan Taman Penitipan Anak (Tpa) Sebagai Wahana Pengasuhan Anak Bagi Orang Tua Bekerja. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 20(2), 113–125.
<https://doi.org/10.23960/sosiologi.v20i2.11>
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1, Hal. 29.
- Rahmati, N., & . (2019). PENGGUNAAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK B1 DI TK CUT MUTIA TRIENGGADENG. *Ar-Raniry*, 8(5), 55.
- Rahmawati, M. (2020). Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Arni Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. In *Repository.Unej.Ac.Id*.
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/104234>
- Ramli, M. A. (2022). Bulletin of Early Childhood. *Bulletin of Early Childhood*, 1(1), 1–19.
- Ripsi, S. I., Pengasuhan, H., Di, A., Ipat, T., Anak, P., & Prasekolah, U. (2007). *meminimalkan waktu mengasuh yang berkurang, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui hubungan daycare dengan perkembangan psikososial anak usia 3-5 tahun. Pengasuhan anak di tempat penitipan yang berkualitas membantu anak mencapai pe*.

- ROAS. (2017). Sekolah Dasar. *Jurnal AcTion*, 2(2), 80–85.
- Sanenek, A. K., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). *Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini*. 7(2), 1391–1401.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Seftyani. (2021). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Sabihi Kampung Baru Pesawaran Skripsi. *Skripsi*.
- Suseni, M., Arini, N. M., & Sasmika Dewi, N. P. (2021). Implementasi Metode Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.264>
- Sutini, A., & Rahmawati, M. (n.d.). *Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui model pembelajaran bals*. 49–60.
- Syakir Muhamarr dan Sri Verayanti R. (2013). *Kreasi kolase, montaze, mozaik sederhana*. 15–63.
- Widiasari, Y., & Pujiati, D. (2017). Pengasuhan Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Pekerja. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n2.2017.pp68-77>
- Wijayaningsih, S. (2016). *Upaya mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di roudlotul athfal nu banat kudus*. 03, 10–61.
- Zafirahana, M. R. (2021). Kajian Musikalisasi Puisi “Sang Guru” Karya Panji Sakti (Diambil Dari Puisi Karya Nurlaelan Puji Jagad Dan Diaransen Oleh Dorry Windhu Sanjaya). *Perpustakaan.Upi.Edu; Repository.Upi.Edu*, 1–12.
file:///C:/Users/Rudi Rivalzi/OneDrive/Documents/SEMESTER 6/MK METODOLOGI PENELITIAN/kualitatif.pdf

LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : Surat pengantar penelitian dari fakultas
- Lampiran 3 : Surat keterangan penelitian dari Lembaga
- Lampiran 4 : Bukti konsultasi skripsi
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Pedoman wawancara
- Lampiran 7 : Data hasil wawancara
- Lampiran 8 : Dokumen TPA As – Sajidah
- Lampiran 9 : Uji keabsahan data

Lampiran 1 : Dokumentasi









Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Skripsi dari Fakultas

8/29/25, 7:27 AM

Surat Izin Penelitian Skripsi a.n. SAYYIDATUS SAJIDAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : <https://ftk.uin-malang.ac.id> Email : ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/04/2025 25 April 2025
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah TPA As - Sajidah
Ds Sumpit Rt 04 Rw 01, Driyorejo, Gresik
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama	:	SAYYIDATUS SAJIDAH
NIM	:	210105110001
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	:	VIII (Delapan)
Contact Person	:	083827378241
Judul Penelitian	:	Analisis Peran Taman Penitipan Anak (TPA) dalam Perkembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase pada Usia 5 – 6 Tahun (Studi pada TPA As – Sajidah Driyorejo Gresik)
Dosen Pembimbing	:	Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari Lembaga



**TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA)
AS-SAJIDAH**

Sekretariat : Ds. Sumput RT.02 RW.05 Drtyorejo Gresik, Telp. 083111862987

No : 26/TPA.A-S/V/2025

Lamp :-

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Avita
Jabatan : Kepala TPA As - Sajidah
Unit Kerja : TPA As - Sajidah

Menerangkan bahwa :

Nama : **SAYYIDATUS SAJIDAH**
Nim : **210105110001**
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar – benar telah mengadakan penelitian pada Lembaga TPA As – Sajidah pada 25 April 2025 hingga Mei 2025 guna memenuhi persyaratan penyelesaian tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 5 Mei 2025

Kepala TPA As – Sajidah



Lampiran 4 : Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110001
Nama : SAYYIDATUS SAJIDAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
Judul Skripsi : PERAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA USIA 5-6 TAHUN (STUDI KASUS PADA TPA AS – SAJIDAH DRIYOREJO GRESIK)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	25 Oktober 2024	izin mengirimkan progress bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	25 Oktober 2024	izin mengirimkan revisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	8 November 2024	izin mengirimkan progress bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	9 Desember 2024	progress revisi bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	12 Desember 2024	progress revisi hasil proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

6	13 Desember 2024	konfirmasi hasil proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	18 Februari 2025	revisi hasil proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	15 September 2025	hasil revisi bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	9 September 2025	bimbingan skripsi bab 4-5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	15 September 2025	revisi bab 4-5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	11 September 2025	bimbingan bab pembahasan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	12 September 2025	bimbingan hasil penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	16 September 2025	revisi kesimpulan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 September 2025

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Mohammad Samsul
Ulum, MA**

Lampiran 5 : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Judul penelitian : Peran Taman Penitipan Anak dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase di TPA As-Sajidah Driyorejo

Tujuan Observasi :

1. Untuk memperoleh data mengenai bagaimana bentuk peran taman penitipan anak
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kolase
3. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TPA As-Sajidah.

Subjek Observasi :

1. Kepala Sekolah TPA As-Sajidah
2. Guru kelas anak usia 5-6 tahun
3. Peserta didik kelompok usia 5-6 tahun

Waktu dan Tempat :

- Tempat : TPA As-Sajidah
- Waktu : 6-11 September 2025

A. Aspek observasi kepala TPA

Tujuan : untuk mengamati bagaimana bentuk dukungan serta kebijakan

Lembaga terhadap kegiatan pengembangan motorik halus anak.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil pengamatan	Keterangan
1.	Perencanaan program	Kepala TPA Menyusun program kegiatan kolase dalam kurikulum harian	✓	Kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin untuk membuat kurikulum Bersama pendidik
2.	Penyediaan sarana, alat dan bahan	Lembaga menyediakan alat dan bahan	✓	Lembaga menyediakan alat dan bahan setiap bulan sesuai dengan kebutuhan kurikulum
3.	Dukungan terhadap pendidik	Adanya pelatihan dan arahan terkait kegiatan kolase	✓	Lembaga memfasilitasi pendidik untuk mengikuti pelatihan diluar sekolah

4.	Evaluasi perkembangan anak	Adanya laporan perkembangan motorik halus	✓	Kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk membahsa kurikulum dan pendidik diberi waktu untuk menyampaikan laporan perkembangan anak
5.	Kerja sama dengan wali murid	Kepala TPA mengadakan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak	✓	Kepala sekolah membuat grup <i>what's App</i> yang berisi wali murid untuk sarana komunikasi.

B. Aspek observasi untuk pendidik

Tujuan : mengamati pelaksanaan kegiatan kolase sebagai media pengembangan motorik halus anak

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil pengamatan	Keterangan
1.	Persiapan kegiatan	Pendidik menyiapkan alat dan bahan kolase	✓	Satu hari sebelum kegiatan, pendidik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan esok hari untuk kegiatan kolase
2.	Pemberian intruksi	Pendidik menjelaskan Langkah – Langkah kegiatan dengan jelas	X	Pendidik menjelaskan, namun kurang menyeluruh sehingga pengetahuan anak terbatas mengenai topik hari itu. Untuk arahan,

				pendidik juga kurang menjelaskan secara detail.
3.	Pendampingan	Pendidik aktif membantu anak yang kesulitan mengerjakan	✓	Saat berkegiatan, pendidik aktif berkeliling kelas untuk memastikan anak-anak mengerjakan tugas dengan baik. Pendidik juga membantu anak yang kesulitan
4.	Penguatan dan afirmasi positif	Pendidik memberi motivasi dan pujian selama anak berkegiatan	✓	Pendidik selalu memberi afirmasi positif berupa “hebat sekali sayang” atau “good job sayangku”
5.	Evaluasi hasil pembelajaran	Pendidik mengamati hasil karya anak serta	✓	Pendidik memberi nilai satu-persatu

		memberi nilai berdasarkan keterampilan tangan		hasil berdasarkan hasil karya anak
--	--	---	--	------------------------------------

C. Aspek observasi untuk anak usia 5-6 tahun

Tujuan : untuk menilai perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil pengamatan	Keterangan
1.	Koordinasi mata dan tangan	Anak mampu menempel bahan sesuai pola	✓	Anak menempel bahan sesuai dengan pola yang diberikan pendidik tanpa bantuan meskipun hasilnya tidak selalu sangat rapi
2.	Ketepatan Gerakan jari	Anak mampu menggunakan lem atau gunting tanpa bantuan	✓	Anak menggunakan lem secukupnya dan menggunting sesuai pola tanpa bantuan
3.	Kekuatan genggaman	Anak mampu menempel bahan dengan kuat tanpa robekan	✓	Anak menempel bahan ke pola dengan tepat tanpa robekan

4.	Kemandirian	Anak mampu menyelesaikan tugas kolase tanpa bantuan	✓	Anak dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan
5.	Konsentrasi dan ketelitian	Anak bekerja dengan fokus dan hasilnya rapi	✓	Anak-anak bekerja dengan fokus. Sebagian kecil anak – anak kurang fokus dan mengganggu temannya. Namun, pendidik sigap untuk mendampingi anak tersebut.

D. Aspek observasi untuk lingkungan TPA

Tujuan : untuk melihat sejauh mana lingkungan belajar mendukung perkembangan motorik halus anak

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil pengamatan	Keterangan
1.	Tata ruang kegiatan	Ruangan tertata rapi, aman dan nyaman untuk berkegiatan	✓	Terdapat ruangan khusus untuk belajar yang aman dan nyaman
2.	Ketersediaan alat dan bahan	Alat dan bahan kolase tersedia dan aman digunakan anak – anak	✓	Alat dan bahan sudah di sediakan sehari sebelum kegiatan dan tentunya aman untuk anak-anak.
3.	Suasana pembelajaran	Suasana kelas kondusif dan aktif	✓	Pendidik sigap mendampingi anak yang mengganggu agar kelas kondusif
4.	Hasil karya	Hasil karya dipajang sebagai bentuk apresiasi	✓	Hasil karya anak-anak dipajang di kelas.

				Sebagian anak meminta untuk dibawa pulang dan ditunjukkan kepada orang tua.
--	--	--	--	---

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana peran TPA As-Sajidah dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5–6 tahun?
2. Apa bentuk program yang secara khusus ditujukan untuk melatih keterampilan motorik halus anak?
3. Bagaimana lembaga merancang kegiatan agar sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5–6 tahun?
4. Bagaimana bentuk dukungan lembaga terhadap guru dalam pelaksanaan kegiatan yang menstimulasi motorik halus?
5. Bagaimana evaluasi perkembangan motorik halus dilakukan di TPA ini?
6. Menurut Ibu, sejauh mana kegiatan yang dilakukan di TPA ini berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak?
7. Apa kendala utama dalam mengoptimalkan peran TPA terhadap pengembangan motorik halus anak?
8. Bagaimana bentuk kerja sama dengan orang tua dalam mendukung pengembangan motorik halus anak?

INSTRUMEN WAWANCARA PENDIDIK

1. Menurut Ibu, bagaimana peran guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak di TPA ini?
2. Kegiatan apa yang paling efektif menurut Ibu dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5–6 tahun?
3. Bagaimana cara Ibu memastikan setiap anak terlibat aktif dalam kegiatan motorik halus?
4. Apakah Anda menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan anak?
5. Bagaimana perkembangan anak setelah rutin mengikuti kegiatan kolase dan keterampilan lainnya?
6. Menurut Anda, sejauh mana kegiatan di TPA ini efektif untuk mengembangkan motorik halus anak?
7. Kendala apa yang sering Anda hadapi dalam kegiatan motorik halus?
8. Apa yang dilakukan guru untuk mengatasi anak yang mengalami hambatan motorik halus?

Lampiran 7 : Data Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama kepala sekolah : Nur Avita
Nama pewawancara : Sayyidatus Sajidah
Hari/tanggal : Senin, 02 September 2025
Tempat wawancara : Kantor TPA As – Sajidah
Kode Wawancara : KS-NA/02.09.25

B. Pertanyaan dan jawaban

SS : Selamat pagi bu, saya Sayyidatus Sajidah mahasiswa semester akhir di UIN Malang yang sedang menyelesaikan skripsi guna mendapat gelar sarjana. Seperti perjanjian kemarin, saya bermaksud untuk mewawancarai ibu terkait TPA As-Sajidah, apakah ibu berkenan dan siap?

NA : Baik mbak, saya siap Nur Avita kepala sekolah TPA As-Sajidah. Saya siap diawawancarai

SS : Baik terima kasih ibu, saya mulai nggih.. saya ingin tahu bagaimana peran TPA As-Sajidah dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun nggih?

NA : Untuk peran, tentu kami menyediakan lingkungan dan tempat belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh mbak, khususnya motorik halus. Kami menggunakan kegiatan kolase seperti menggunting, menempel, dan meronce ke dalam kurikulum kami.

SS : Baik bu, selanjutnya Apa bentuk program yang secara khusus ditujukan untuk melatih keterampilan motorik halus anak?

NA : Kami memiliki program ‘Kegiatan Kreatif Anak Hebat’ yang mencakup kolase, finger painting, meronce, dan kegiatan prakarya sederhana. Semua kegiatan itu kami rancang agar anak berlatih koordinasi tangan dan jari.

SS : Lalu, Bagaimana lembaga merancang kegiatan agar sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5–6 tahun?

NA : Kami mengikuti acuan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Guru menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan dengan kemampuan anak. Misalnya, kolase untuk anak 5 tahun berbeda dengan anak 6 tahun.

SS : kalau bentuk dukungan lembaga terhadap guru dalam pelaksanaan kegiatan yang menstimulasi motorik halus bagaimana nggih bu?

NA : Kami memberikan fasilitas pelatihan baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah dan menyediakan bahan ajar yang bervariasi. Setiap semester juga dilakukan refleksi pembelajaran agar guru bisa menyesuaikan metode.

SS : Menurut Ibu, sejauh mana kegiatan yang dilakukan di TPA ini berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak?

NA : Cukup besar. Banyak anak yang awalnya belum bisa menggunting atau memegang pensil dengan baik, kini sudah lebih terampil dan mandiri.

SS : Apa kendala utama dalam mengoptimalkan peran TPA terhadap pengembangan motorik halus anak?

NA : Kendala utama biasanya perbedaan kemampuan individu anak dan keterbatasan waktu kegiatan karena anak harus istirahat atau makan.

SS : Terakhir bu, Bagaimana bentuk kerja sama dengan orang tua dalam mendukung pengembangan motorik halus anak?

NA : Kami mengajak orang tua untuk melanjutkan stimulasi di rumah. Guru memberi contoh kegiatan sederhana yang bisa dilakukan bersama anak.

SS : Alhamdulillah, wawancara-nya sudah selesai, saya mengucapkan terima kasih banyak atas waktunya dan mohon maaf apabila ada kesalahan kata maupun perbuatan nggih bu..

NA : Nggih, sami-sami mbak..

HASIL WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama sekolah : TPA As - Sajidah
Nama pendidik : Nur Indayati
Nama pewawancara : Sayyidatus Sajidah
Hari / Tanggal : Jum'at, 3 September 2025
Tempat : TPA As - Sajidah
Keterangan : SS (Peneliti), PEND (Pendidik = NI)
Kode Wawancara : PEND-NI/03.09.25

SS : Selamat siang bu, saya Sayyidatus Sajidah mahasiswa UIN Malang yang sedang menyelesaikan skripsi, saya bermaksud untuk mewawancarai panjenengan terkait TPA As-Sajidah, apakah ibu berkenan?

NI : Siang mbak, monggo..

SS : Baik saya mulai nggih... menurut ibu, bagaimana peran guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak di TPA ini?

NI : Kalau kami sebagai guru mbak, tentu aja berperan sebagai fasilitator. Kami memberi kesempatan anak untuk bereksperimen dengan bahan, memberi contoh, serta memberi motivasi agar anak percaya diri menggunakan tangannya.

SS : Nah, Kegiatan apa yang paling efektif menurut Ibu dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5–6 tahun?

NI : Kolase dan meronce menurut saya efektif mbak, karena melibatkan gerakan jari yang halus dan melatih koordinasi tangan-mata. Kegiatannya juga bisa dikembangkan menjadi beragam sehingga tidak monoton, anak mudah tertarik juga.

SS : Lalu, Bagaimana cara Ibu memastikan setiap anak terlibat aktif dalam kegiatan motorik halus?

NI : Saya selalu memberikan peran yang sama pada setiap anak dan memantau satu per satu. Anak yang kurang aktif saya dekati dan ajak bicara agar mau mencoba.

SS : Apakah ibu menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan anak?

NI : Oh iya dong mbak, saya menyesuaikan tingkat kesulitan. Anak yang masih kesulitan saya beri bahan yang lebih besar, sementara yang sudah terampil saya beri tantangan lebih.

SS : Bagaimana perkembangan anak setelah rutin mengikuti kegiatan kolase dan keterampilan lainnya?

NI : Hampir semua anak mengalami peningkatan. Mereka lebih luwes menggunakan jari, lebih sabar, dan hasil karya mereka semakin rapi.

SS : Menurut Anda, sejauh mana kegiatan di TPA ini efektif untuk mengembangkan motorik halus anak?

NI : Sangat efektif. Karena dilakukan secara rutin dan menyenangkan, anak belajar tanpa merasa dipaksa. Kami juga mengkolaborasikan kolase dengan bermain menyenangkan mbak, sehingga anak tidak mudah bosan. Kami juga pernah menjuarai lomba kolase tingkat kabupaten, bagi kami itu adalah sebuah pencapaian luar biasa, sehingga kolase ini efektif bagi perkembangan motorik halus anak.

SS : Kendala apa yang sering Anda hadapi dalam kegiatan motorik halus?

NI : Terkadang anak sulit fokus, tapi kami atasi dengan pengaturan waktu dan motivasi belajar. Bisa juga karena perbedaan kemampuan, yaa wajar kan mbak tidak semua anak sama.

SS : Apa yang dilakukan guru untuk mengatasi anak yang mengalami hambatan motorik halus?

NI : Kami beri bimbingan individu dan latihan tambahan. Saya juga berkomunikasi dengan orang tua agar latihan diteruskan di rumah. Kami juga menyediakan bimbel bagi anak yang perkembangannya terlambat dan orang tua menginginkan tambahan jam belajar.

SS : Wahh, solutif sekali ya bu hehe.. baik ibu, wawancaranya sudah selesai, saya terima kasih banyak nggih sudah diberi waktu, saya juga memohon maaf apabila ada perkataan maupun perbuatan yang kurang tepat...

NI : Sami-sami mbak..

Lampiran 8 : Dokumen TPA

SEJARAH TPA AS – SAJIDAH

Taman Penitipan Anak (TPA) As – Sajidah didirikan oleh Ibu Sutriani dan Bapak Misbahuddin Fathoni pada tahun 2013. TPA ini berdiri karena banyaknya permintaan dari wali murid untuk membuka penitipan anak. Mulanya, As – Sajidah hanya membuka KB, TK dan TPQ saja. Namun, seiring berjalannya waktu banyak wali murid yang mengeluhkan kurangnya waktu dengan anak, sehingga para orang tua khawatir pada tumbuh kembang anaknya yang kurang maksimal.

Setelah banyaknya pertimbangan, akhirnya muncul keberanian untuk mendirikan TPA. Karena mendirikan TPA bukan hanya sekedar membuka atau mendirikan saja, tapi banyak hal yang perlu diperhatikan sehingga TPA memiliki banyak peminat yang tidak hanya datang dan pergi namun menetap. Awalnya, TPA As – Sajidah hanya berisikan 2 anak yang kebetulan kembar. Wali murid dari 2 anak tersebut merasa nyaman dan tenang saat anaknya berada di TPA. Akhirnya wali murid tersebut bercerita kepada rekan kerjanya, sahabatnya, tetangga, saudara dan orang – orang terdekatnya. Mulai saat itu, peserta didik banyak berdatangan hingga belasan, seiring berjalannya waktu semakin banyak hingga puluhan. Hingga saat ini terhitung peserta didik yang aktif di TPA berjumlah 37 anak dengan 4 orang pendidik.

Karena banyaknya permintaan wali murid untuk menitipkan anaknya, kini YPI As – Sajidah mendirikan Gedung khusus TPA yang berada di dalam Kawasan Yayasan. TPA As – Sajidah ini sering dikenal sebagai TPA yang berbasis keagamaan. Karena itulah, banyak wali murid yang senang jika anaknya berada di TPA. Alasannya ialah kurangnya waktu dengan anak, lingkungan rumah yang kurang agamis, latar belakang Pendidikan orang tua yang kurang bagus.

VISI, MISI, Dan TUJUAN

VISI : memberikan layanan kebutuhan dasar dan Pendidikan secara holistik sehingga terwujud anak usia dini yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas dan ceria.

MISI :

- A.** Mengupayakan penanaman moral dan nilai – nilai agama
- B.** Mengupayakan layanan Kesehatan dan gizi seimbang bagi optimalisasi tumbuh kembang anak
- C.** mengupayakan layanan Pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak
- D.** mengupayakan pemberian suasana aman, kasih sayang dan kesenangan.

TUJUAN :

- A.** memberikan pelayanan Pendidikan dan pengasuhan kepada peserta didik anak usia dini yang bermutu agar tercapai tumbuh kembang secara optimal
- B.** mendayagunakan potensi sekitar, lingkungan sosial dan nilai – nilai budaya local guna menunjang pembelajaran
- C.** memberikan pelayanan Pendidikan anak usia dini bagi orang tua peserta didik
- D.** terciptanya hubungan Kerjasama yang harmonis antar peserta didik, pengelola dan orang tua yang saling menghargai.

JADWAL KEGIATAN TPA AS – SAJIDAH

No	Jam	kegiatan
1.	06.30	Anak – anak datang ke TPA untuk pengecekan atribut dan perlengkapan sebelum ke sekolah
2.	07.00	Anak – anak menuju ke sekolah dengan mobil jemputan
3.	07.00 – 09.00	Anak – anak belajar dan bermain di sekolah
4.	09.30	Anak Kembali ke sekolah, berganti baju, dan istirahat di TPA
5.	10.00	Free : anak bebas bermain, makan snack, dll.
6.	11.00	Makan siang bersama
7.	12.00	Sholat dhuhur berjama'ah di TPA
8.	12.30 – 15.00	Tidur siang
9.	15.00	Mandi
10.	15.30 – 16.30	Mengaji di TPQ As - Sajidah
11.	16.30 – selesai	Penjemputan pulang



TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) AS-SAJIDAH

Sekretariat : Ds. Sumput RT.02 RW.05 Driyorejo Gresik, Telp
083111862987

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

TPA AS – SAJIDAH

Kelompok usia : 5-6 tahun

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2025

Tema : Profesi/koki/cita – citaku

A. Tujuan pembelajaran

1. Anak mampu menggunting bahan sederhana sesuai pola
2. Anak mampu menempel bahan sesuai gambar
3. Anak menunjukkan koordinasi antara mata dan tangan dengan baik
4. Anak berani menunjukkan hasil karya di depan kelas
5. Anak berlatih sabar, teliti dan mandiri

B. Alat dan bahan

1. Kertas bergambar
2. Gunting
3. Lem
4. Krayon

C. Langkah kegiatan

Penyambutan siswa, pendidik menyambut siswa dengan 5S (senyum, sapa, salam, salim,sayang)

- Berbaris
- Senam Bersama di halaman

1. Kegiatan pembuka
 - Salam, sapa, dan doa
 - Hafalan surat pendek
 - Pendidik menampilkan video di tv tentang macam – macam profesi
 - Tanya jawab tentang profesi yang diinginkan
2. Kegiatan inti
 - Guru memberi arahan tata cara mengerjakan
 - Anak mewarnai lembar kerja
 - Anak menggunting sesuai pola
 - Anak menempelkan topi pada gambar yang tersedia
 - Anak diberi kebebasan berkreasi
3. Kegiatan penutup
 - Anak menunjukkan hasil karya ke depan kelas
 - Refleksi singkat kegiatan hari ini
 - Doa, penutup dan salam

D. Penilaian

- ✓ Hasil karya : kerapian guntingan, ketepatan dalam menempel
- ✓ Aspek social emosional : kesabaran, ketelitian, percaya diri.
- ✓ Aspek kreativitas : tambahan ide pada hasil karya

Mengetahui,

Kepala TPA

Guru Kelas,

NUR AVITA

NUR INDAYATI, S.Pd

Lampiran 9 : Uji keabsahan data

TABEL UJI KEABSAHAN DATA

No	Sumber Data	Transkip Wawancara	Interpretasi	Teknik Triangulasi
1.	Wawancara dengan NA (02/09/2025)	"Kami menyediakan lingkungan dan tempat belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh mbak, khususnya motorik halus. Kami menggunakan kegiatan kolase seperti menggunting, menempel, dan meronce ke dalam kurikulum kami."	TPA berperan sebagai perencana kurikulum dengan integrasi kolase untuk stimulasi motorik halus anak usia 5-6 tahun.	Triangulasi sumber: Dibandingkan dengan observasi pertemuan rutin kepala sekolah (Temuan Lapangan: "Kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin untuk membuat kurikulum bersama pendidik") dan dokumentasi RPPH. Member check: Konfirmasi dengan NA
2.	Wawancara dengan NA (02/09/2025)	“Kami memberikan fasilitas pelatihan baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah dan menyediakan bahan ajar yang bervariasi. Setiap semester juga dilakukan refleksi pembelajaran agar guru bisa menyesuaikan metode.”	TPA berperan sebagai penyedia sarana dan bahan pembelajaran yang mendukung kegiatan kolase, dengan refleksi untuk penyesuaian.	Triangulasi sumber: Dibandingkan dengan observasi penyediaan alat (Temuan Lapangan: "Alat dan bahan sudah disediakan sehari sebelum kegiatan dan tentunya aman

				untuk anak-anak") dan dokumentasi foto bahan kolase. Member check: Konfirmasi dengan NA.
3.	Wawancara dengan NI (03/09/2025)	"Kalau kami sebagai guru mbak, tentu aja berperan sebagai fasilitator. Kami memberi kesempatan anak untuk bereksperimen dengan bahan, memberi contoh, serta memberi motivasi agar anak percaya diri menggunakan tangannya."	Pendidik berperan sebagai fasilitator dengan scaffolding dan motivasi untuk mengembangkan motorik halus melalui kolase	Triangulasi sumber: Dibandingkan dengan observasi pendidik (Temuan Lapangan: "Saat berkegiatan, pendidik aktif berkeliling kelas untuk memastikan anak-anak mengerjakan tugas dengan baik") dan dokumentasi catatan anekdot. Member check: Konfirmasi dengan NI.
4.	Wawancara dengan NI (03/09/2025)	"Kolase dan meronce menurut saya efektif mbak, karena melibatkan gerakan jari yang halus dan melatih koordinasi tangan-mata."	Kegiatan kolase efektif merangsang koordinasi mata-tangan dan gerakan jari anak.	Triangulasi sumber: Dibandingkan dengan observasi anak (Temuan Lapangan: "Anak menempel bahan sesuai dengan pola yang diberikan

				pendidik tanpa bantuan meskipun hasilnya tidak selalu sangat rapi") dan dokumentasi hasil karya. Member check: Konfirmasi dengan NI.
5.	Wawancara dengan NA (02/09/2025)	"Kami mengajak orang tua untuk melanjutkan stimulasi di rumah. Guru memberi contoh kegiatan sederhana yang bisa dilakukan bersama anak."	TPA berperan sebagai mitra orang tua untuk keberlanjutan stimulasi motorik halus di rumah.	Triangulasi sumber: Dibandingkan dengan observasi komunikasi (Temuan Lapangan: "Kepala sekolah membuat grup WhatsApp yang berisi wali murid untuk sarana komunikasi") dan dokumentasi laporan bulanan. Member check: Konfirmasi dengan NA.
6.	Wawancara dengan NI (03/09/2025)	“Saya menyesuaikan tingkat kesulitan. Anak yang masih kesulitan saya beri bahan yang lebih besar, sementara	Pendidik menyesuaikan kegiatan kolase dengan kemampuan individu anak	Triangulasi sumber: Dibandingkan dengan observasi penyesuaian (Temuan Lapangan:

		yang sudah terampil saya beri tantangan lebih.”	untuk meningkatkan efektivitas	"Pendidik memberi nilai satu-persatu hasil berdasarkan hasil karya anak") dan dokumentasi catatan evaluasi. Member check: Konfirmasi dengan NI.
7.	Wawancara dengan NA (02/09/2025)	“Cukup besar. Banyak anak yang awalnya belum bisa menggunting atau memegang pensil dengan baik, kini sudah lebih terampil dan mandiri.”	Kegiatan kolase memberikan dampak signifikan pada peningkatan keterampilan motorik halus anak.	Triangulasi sumber: Dibandingkan dengan observasi peningkatan (Temuan Lapangan: "Anak menggunakan lem secukupnya dan menggunting sesuai pola tanpa bantuan") dan dokumentasi skor evaluasi. Member check: Konfirmasi dengan NA.